

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DI MTsN WONOREJO  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Abdul Muid**

**NIM 12110143**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DI MTsN WONOREJO  
PASURUAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Diajukan oleh:**

**Abdul Muid**

**NIM 12110143**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu*

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*

*(QS : Al-Mujadilah 11)*

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Sebagai perwujudan rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT,*

*kupersembahkan karya ini kepada:*

*Bapak dan ibu tercinta (Su'udi dan Isnaeni) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa suci yang tiada henti--hentinya serta membimbing tanpa rasa lelah dan letih, saya mampu dan menyongsong masa depan.*

*Kakakku Masruroh, S.Pd tercinta serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam setiap langkahku, tanpa kalian hidupku terasa hampa.*

*Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan secercah cahaya berupa ilmu sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan untuk masa depan.*

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan PAI 2012, khususnya PAI El- Compaq yang selalu memberikan warna, canda, kasih dan sayangmu takkan pernah terlupakan, kalian yang selalu di hati dan akan tetap di hati.*

*Sahabat-sahabatku terkasih dikontrakan joyogreen yang mengisi hidupku dengan kehangatan dan canda tawa.*

*“Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robbal’alamin...*

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. ar-Ra'du : 11).<sup>1</sup>

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

“Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, meskipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh...” (QS. an-Nisa : 78)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka alKausar, 2009), hlm.250.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 90.

Dr. Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Abdul Muid

Malang, 27 September 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Muid  
NIM : 12110143  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PERSETUJUAN

### UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DI MTSN WONOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:  
Abdul Muid

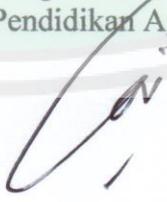
NIM 12110143

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

Tanggal, 27 September 2016

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DI MTSN WONOREJO PASURUAN

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Abdul Muid (12110143)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2016 dan dinyatakan

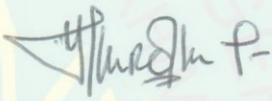
#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

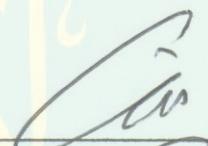
Panitia Ujian

Tanda Tangan

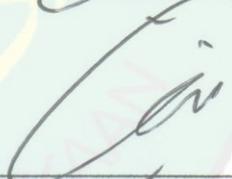
Ketua Sidang  
H. Imron Rosyidi, M.Th, M.Ed  
NIP. 196511122000031001

: 

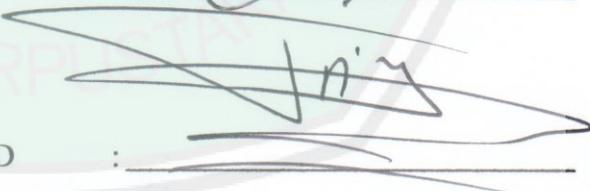
Sekretaris Sidang  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

: 

Pembimbing  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

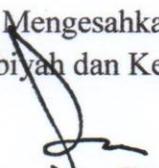
: 

Penguji Utama  
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D  
NIP. 197004272000031001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 September 2016

Abdul Muid

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis sebagai manusia. Namun rasa optimis terhadap segala sesuatu yang dikerjakan akan sangat bermanfaat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh perjuangan. Untuk itu, penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta pengorbanannya baik berupa materiil maupun spiritual untuk menyelesaikan studi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, Dekan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan izin dalam

menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun. Semua dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan keteladanan dan semua staf dan karyawan UIN Malang yang telah mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Samsul Ulum M.Ag selaku dosen Wali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmunya kepada saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Bapak Suudi dan ibu Isnaeni yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
8. Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I selaku kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu Guru PAI, serta staf karyawan MTs Negeri Wonorejo yang telah memberikan informasi penelitian kepada penulis.
10. Kepada seluruh siswa-siswi MTs Negeri Wonorejo yang telah memberikan dukungan selama kegiatan kepada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI El-Compaq 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

12. Untuk teman-teman PKL 32 MTsN Wonorejo Pasuruan yang selalu memberikan motivasi dan menemani keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis. Sekali lagi penulis sampaikan *Jazakumullahi khoiron katsiro* kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi diri pribadi khususnya. Amin yaa rabbal alamiin.

Malang, 27 September 2016

Abdul Muid

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Diftong

أو =	aw
أي =	ay
أو =	û

### C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

إي = Î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
مستخلص البحث .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Konsep Tentang Tugas dan Peran Kepala Madrasah .....	14
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	14

2. Syarat-syarat Kepala Madrasah.....	17
3. Tugas dan Peran Kepala Madrasah .....	19
B. Konsep Tentang Penanaman Nilai Karakter .....	31
1. Karakter .....	31
2. Pendidikan Karakter .....	32
3. Penanaman Nilai .....	36
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai Karakter Islam di Madrasah .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	46
G. Prosedur Penelitian.....	47
H. Tahap Analisa Data .....	49
I. Tahap penulisan laporan.....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	50
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo .....	50
2. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo .....	51
3. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo.....	52
4. Kegiatan Pembelajaran.....	53
5. Program Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler .....	53
6. Sarana dan Prasarana.....	54

7. Potensi SDM .....	55
8. Potensi Siswa.....	57
9. Lingkungan Madrasah.....	58
10.Potensi yang Pernah Dicapai .....	59
11.Sumber Dana.....	59
B. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. ....	60
C. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. ....	69
D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.....	71
BAB V PEMBAHASAN .....	77
A. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. ....	77
B. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. ....	82
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.....	84
BAB VI PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN .....	92
LAMPIRAN.....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2 Kondisi dan Jumlah Ruang .....	55
Tabel 3 Tenaga Pendidik MTs Negeri Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan..	56
Tabel 4 Tenaga Administrasi MTsN Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 5 Jumlah Siswa MTs Negeri Wonorejo Selama Tiga Tahun Terakhir .....	57
Tabel 6 Data Daya Tampung Madrasah.....	58
Tabel 7 Prestasi MTsN Wonorejo.....	59
Tabel 8 Transkrip Wawancara.....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Workshop Media dan Alat Peraga .....	109
Gambar 2 Peragaan JTVDKAP di apel pagi.....	109
Gambar 3 Sholat Dluhur Berjamaah .....	110
Gambar 4 Pembelajaran menggunakan Metode Study Field.....	110
Gambar 5 Setoran Hafalan Juz Amma.....	111
Gambar 6 Suasana Kekeluargaan Guru dan Staff MTsN Wonorejo .....	111
Gambar 7 Wawancara dengan Siswa .....	111
Gambar 8 Wawancara dengan Guru Fiqih (Bapak Marzuqi) .....	112
Gambar 9 Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Ibu Masithoh).....	112
Gambar 10 Wawancara dengan Staf Karyawan.....	113
Gambar 11 Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Mahmud).....	113
Gambar 12 Gerbang Sekolah MTsN Wonorejo.....	114
Gambar 13 Upacara Bersama Bapak Kapolres .....	114
Gambar 14 Kaleng Shodaqoh di Setiap Kelas dan Kantor .....	115
Gambar 15 Pembiasaan Adzan Siswa Pada Sholat Berjamaah .....	115
Gambar 16 Pelantikan OSIM MTsN Wonorejo.....	116
Gambar 17 Banjari MTsN Wonorejo.....	116
Gambar 18 Sikap Sosial dengan Masyarakat.....	117

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Identitas Madrasah.....	96
Lampiran 2 Struktur Organisasi MTs Negeri Wonorejo.....	98
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari FITK .....	100
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di MTsN Wonorejo .....	100
Lampiran 5 Bukti Konsultasi .....	102
Lampiran 6 Kebijakan Teknis Kepala Madrasah.....	103
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Kepala Madrasah.....	104
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Guru Aqidah Akhlak.....	105
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Guru Fiqih.....	106
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Narasumber (Siswa).....	107
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	108
Lampiran 12 Foto Dokumentasi.....	109
Lampiran 13 Transkrip Wawancara .....	118

## ABSTRAK

**Muid, Abdul. 2016.** *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTs Negeri Wonorejo Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Marno M. Ag.

---

Selama ini pendidikan agama islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sedangkan pendidikan agama islam pada umumnya, kurang dapat teraplikasi dalam kehidupan keseharian dilingkungan sekolah, oleh karena itu salah satu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan agama islam yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama islam dilingkungan sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinya, maka penyusun tertarik meneliti tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan”

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah (1) Apa bentuk nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. (2) Apa upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. (3) Apa strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

Sesuai dengan hasil penelitian adalah (1) Bentuk nilai-nilai karakter Islam yang ditanamkan di MTsN Wonorejo Pasuruan yaitu JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli). (2) Upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MTsN Wonorejo Pasuruan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. (3) Strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah (1) Strategi Keteladanan (2) Strategi Pembiasaan.

**Kata Kunci :** Upaya Kepala Madrasah, Nilai-Nilai Karakter.

## ABSTRACT

**Muid, Abdul. 2016.** *The Effort of Islamic School Headmaster in Implant of Islamic Character Values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan.* Skripsi, Islamic Education Program, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno M.Ag

---

In now days, the reputed of islamic education at school is less success on the shape attitude and multiple diverse behavior of student also constructive of morality and ethics nation. Whereas in common, the islamic education is less to application in daily activity of school environment, therefore one of the ways that used on the bring to reality of islamic education purpose i.e comprehend and applicaton of islamic values on the school environment. The headmaster of islamic school as the institute leader with any fuction and his role, is also absolutely as the impotent person to responsible all about activity go forward or go back, bad or good, and the quality of education that his leader. Based on the situation the writter is interesting to research about “The Effort of Islamic School Headmaster in Implant of Islamic Character Values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan”.

Based on the problems, so, the purpose from discussion is (1) What is shape of islamic character values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan. (2) What is the effort of islamic school headmaster in implant of islamic character values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan. (3) What is strategy of islamic school headmaster in implant of islamic character values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan.

The approach of this research is qualitative research. The writter is using interview, observation, and documentation. While, analysis technic data is using qualitative discription.

Based on the result of research is showing that: (1) the shape of character islamic values that implant at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan i.e JTVDKAP Jujur (honest), Tanggung Jawab (responsible), Visioner, Disiplin (discipline), Kerjasama (cooperation), Adil (fair), and Peduli (care). (2) the effort of islamic school headmaster in implant of islamic character values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan is created good climated, give the encouragement to all member of State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan, also doing intersting learning model. (3) The strategy of islamic school headmaster in implant of islamic character values at State Islamic Lower Secondary School Wonorejo Pasuruan is (1) lead strategy (2) habitually strategy.

**Key word :** The effort of islamic school headmaster, Character values.

## مستخلص البحث

**المعد، عبد. جهد** رئيس المدرسة في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان. قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستر.

أثناء هذا التعليم الدين الإسلام في المدارس غالباً ما تعتبر أقل نجاحاً في تشكيل المواقف والسلوك للمتعلمين كيبيراجامان فضلاً عن بناء الأمة المعنوية والأخلاقية. بينما التعليم الدين الإسلام بشكل عام، يمكن أن تكون الأقل تطبيق في الحياة اليومية المنطقة المحيطة بالمدرسة، ولذلك واحدة من الطرق المستخدمة في تحقيق أهداف التعليم الدين الإسلام هو فهم وتطبيق القيم الموجودة في التعليم الدين الإسلام في دور المدرسة. رئيس المدرسة كزعيم المؤسسات التعليمية بمجموعة متنوعة من المهام ودورها، بالتأكيد من المهم الشعب مسؤولة عن أية أنشطة وكذلك للأمام أو للخلف، جيدة أو سيئة، أو ما إذا كانت جودة تعليم أن قطيعة، ثم الباحث مهتمة البحث عن " جهد رئيس المدرسة في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان".

وانطلاقاً من هذه المشاكل، ثم أن الغرض من هذه المناقشة (١) ما هي أشكال القيمحرف الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان؟ (٢) ما جهد رئيس المدرسة في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان؟ (٣) ما استراتيجية في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان؟

منهجية البحث يعني البحث النوعي. يستخدم الباحث هي المقابلة، والملاحظة، والوثائق. بينما التحليل التقني بيانات الباحث استخدام النوعية وصفية.

وفقاً لنتائج البحث هو (١) شككقيم حرف الإسلام الذي مزروع في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان هو JTVDKAP (صادقة والبصيرة، المسؤولية والانضباط والتعاون وعادلة، ورعاية). (٢) جهد رئيس المدرسة في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان هو خلق مناخ موات، إعطاء دفعة للمواطنين كاملة مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو ثم فضلاً عن القيام بوضع نموذج تعلم مثيرة للاهتمام. (٣) استراتيجية في غرس قيم الطابع الإسلامي في مدرسة الثانوية الحكومية وونورجو فاسوروان هو استراتيجية على مثال و استراتيجية ممارسة.

الكلمات الرئيسية: جهد رئيس المدرسة، الطابع الإسلامي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak bergulirnya era reformasi tahun 1998 di Indonesia, media massa mulai tumbuh subur dan berkembang dengan pesat. Apalagi setelah ditetapkannya undang-undang tentang kebebasan pers oleh DPR RI, media massa di Indonesia semakin tumbuh subur bagaikan jamur dan hampir-hampir tidak dapat dikendalikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan berlindung dibawah undang-undang kebebasan pers, banyak sekali bermunculan media massa baik elektronik maupun cetak yang hanya mengejar keinginan untuk meraup keuntungan belaka, menyuguhkan informasi-informasi dan tayangan yang kurang bermoral tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya pada masyarakat.<sup>3</sup>

Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang fulgar, erotis dan sensual dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral

---

<sup>3</sup> Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal ARTIKEL PENELITIAN, UNY 2005

tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita. Banyaknya suguhan yang cukup fulgar oleh media massa baik cetak maupun elektronik yang tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Problema yang dirasakan saat ini adalah adanya kesenjangan antara pendidikan agama Islam pada sekolah yang berlabel Islam dan sekolah umum.

Sedangkan pendidikan agama Islam pada umumnya, kurang dapat teraplikasi dalam kehidupan keseharian dilingkungan sekolah, oleh karena itu salah satu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan

---

<sup>4</sup> *Ibid*

agama Islam yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri warga sekolah. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Kemudian sebuah sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yakni undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2009), hlm. 64

Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia,

Rosulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu...” (H.R Bukhari)<sup>6</sup>

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kualitas pemimpin menentukan untuk tercapainya keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini adalah MTsN Wonorejo Pasuruan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.<sup>7</sup>

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesiansikan setiap langkah atau kegiatan. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif, dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu, dan kelompok-kelompok individu

<sup>6</sup> Daud Ma'mur, *Terjemah Hadits Shahih Muslim* (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm.14

<sup>7</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

yang dipimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin yang sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (crucial faktor) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.<sup>8</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelaksanaan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk MTsN Wonorejo Pasuruan. Dengan situasi tersebut akan memunculkan model atau pola kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktifitasnya mempunyai peranan yang sangat penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius juga. Karena itu, kepemimpinan madrasah kedepan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berpikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggal oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang

---

<sup>8</sup> *Ibid*

demikian cepat dan didalanya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.<sup>9</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus dapat mengaplikasikan dalam dunia pendidikan, jadi seorang pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apabila sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam disebut pendidikan kedua “*second class*” dan bukannya lembaga “*first class*” atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun *outputnya*, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawar lagi dan harus diwujudkan, sehubungan dengan masalah tersebut, maka penyusun tertarik meneliti tentang “Upaya Kepala

---

<sup>9</sup> Suprayogo Imam, *Pendidikan Berparadikma Al-Quran*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004) hlm. 212

Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai karakter Islam yang ada di MTsN Wonorejo Pasuruan?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.
3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga, serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
4. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti<sup>10</sup> setelah dilakukan pencarian sementara peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama

---

<sup>10</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: FITK UIN Malang, 2015), h. 19.

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

No	Nama/judul/tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Muhammad Amin, peran kepala madrasah dalam mewujudkan budaya religius di mstn di bandar kidul kediri 1, 2012	Sama-sama mengkaji tentang peran kepala madrasah di Mts	Perbedaan ada pada tempat objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Muhammad di mtsN bandar kidul kediri 1.  Sedangkan penulis melakukan penelitian di MtsN wonorejo pasuruan.	Upaya mewujudkan budaya religius pada penelitian muhammad amin ini, prosesnya melibatkan seluruh warga Sekolah, dan menempatkan guru sebagai figur utama, melalui berbagai program dan kegiatan sehari-hari
2	Anisa zulmiati, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang, 2012	Sama-sama mengkaji tentang peran kepala sekolah SLTP	Perbedaan ada pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Anisa pada kepala sekolah tentang guru.  Sedangkan penulis melakukan penelitian pada kepala madrasah tentang siswa.	Peran kepala sekolah adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, mengadakan pelatihan-pelatihan, dan selalu melaksanakan proses supervise secara terjadwal.
3	Devi Kurniasari, Peranan kepala	Sama-sama	Perbedaan ada pada objek	Pengembangan kepribadian

	<p>madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MtsN kepanjen Malang. 2011</p>	<p>mengkaji tentang peran kepala sekolah SLTP,</p>	<p>penelitian. Penelitian yang di lakukan Devi pada kapala sekolah tentang mengembangkan kepribadian. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada kepala madrasah tentang menanamkan nilai-nilai Karakter.</p>	<p>siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam dengan beberapa kegiatan ke'agamaan : kegiatan harian, kegiatan BBQ(bimbingan baca alquran), kegitan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.</p>
--	--	--	--	--

Tabel 1 Originalitas Penelitian

1. Muhammad Amin, *“Peran Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MTsN Di Bandar Kidul Kediri 1”* tahun 2012. Upaya mewujudkan budaya religius pada penelitian muhammad amin ini, prosesnya melibatkan seluruh warga Sekolah, dan menempatkan guru sebagai figur utama, melalui berbagai program dan kegiatan sehari-hari.
2. Anisa zulmiati, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMPN 13 Malang”* 2012. Peran kepala sekolah adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, mengadakan pelatihan-pelatihan, dan selalu melaksanakan proses supervise secara terjadwal.

3. Devi Kurniasari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di MTsN Kepanjen Malang*” 2011. Pengembangan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam dengan beberapa kegiatan ke’agamaan : kegiatan harian, kegiatan BBQ (bimbingan baca alquran), kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

## F. Definisi Istilah

### 1. Upaya Kepala Madrasah

Aktivitas kepala sekolah yang ikut serta (berpartisipasi, terlibat) untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan dan proses partisipasi dalam belajar-mengajar dan ikut serta berinteraksi baik dengan guru dan murid.<sup>11</sup>

### 2. Penanaman

Penanaman adalah usaha menumbuh kembangkan, membiasakan, mewujudkan. Arti persamaan disini maksudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai karakter Islam menjadi sebuah perilaku yang sejalan dengan pendidikan agama Islam.<sup>12</sup>

### 3. Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Nilai

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999)

<sup>12</sup> Depdikbud.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996

disini maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat A. latar belakang masalah, B. fokus penelitian, C. tujuan penelitian, D. manfaat penelitian, E. originalitas penelitian, F. definisi istilah, dan G. sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta gambaran permasalahan yang akan di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.
- BAB II** Mendeskripsikan kajian pustaka: tugas dan peran kepala madrasah, internalisasi nilai-nilai karakter Islam, pengertian karakter, dan lain sebagainya
- BAB III** Metodologi penelitian, pendekatan dan jenis-jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.
- BAB IV** Memaparkan tentang: gambaran umum MTsN Wonorejo Pasuruan, lokasi penelitian, visi dan misi, kegiatan belajar-mengajar, keadaan peserta didik, keadaan guru dan tenaga

---

<sup>13</sup> *Ibid*,

lainnya, keadaan fasilitas (sarana dan prasarana), hasil penelitian, persepsi upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai karakter Islam, pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V

Merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan peneliti yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi bentuk nilai-nilai karakter Islam di sekolah, upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, dan strategi kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai Karakter Islam di sekolah.

#### BAB VI

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Tentang Tugas dan Peran Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli.

Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 81

<sup>15</sup> Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.<sup>16</sup>

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>17</sup> Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>18</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No.28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

---

<sup>16</sup> Ametembun N.A, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), hlm. 1-2.

<sup>17</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420, 796

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, *Op. cit.*, hlm. 83

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah”.<sup>19</sup> Kepala Madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah”.<sup>20</sup>

Dengan demikian secara sederhana definisi Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>21</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Lazaruth Soewadji, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984), hlm.60

<sup>20</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.80

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.83

## 2. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Pesyaratan untuk menjadi kepala sekolah, tercantum dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Syarat-syarat Kepala Sekolah pasal 2, yaitu :

- a. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.
- b. Persyaratan umum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi :
  - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - 2) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi;
  - 3) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah;
  - 4) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah;
  - 5) Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  - 6) Memiliki sertifikat pendidik;
  - 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudhatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB;

- 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpassing;
  - 9) Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan
  - 10) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.
- c. Persyaratan khusus guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah meliputi:
- 1) Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah;
  - 2) Memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.
- d. Khusus bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah Indonesia luar negeri, selain memenuhi syarat sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) butir a dan b juga harus memenuhi persyaratan khusus tambahan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 2) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau bahasa negara dimana yang bersangkutan bertugas;
- 3) Mempunyai wawasan luas tentang seni dan budaya Indonesia sehingga dapat mengenalkan dan mengangkat citra Indonesia di tengah-tengah pergaulan internasional.<sup>22</sup>

### 3. Tugas dan Peran Kepala Madrasah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

#### a. Kepala sekolah sebagai pemimpin/*leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri No.28 tahun 2010 Tentang Pedoman Dan Panduan Pelaksanaan Pengadaan Kepala Sekolah

mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>23</sup>

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.<sup>24</sup>

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2)

---

<sup>23</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.115

<sup>24</sup> *Ibid*

mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.<sup>25</sup>

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.<sup>26</sup>

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.<sup>27</sup>

b. Kepala sekolah sebagai administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, hlm. 115-116

yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.<sup>28</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertolak dari hakekat administrasi pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator kepala sekolah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip

---

<sup>28</sup> Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1986), hlm. 17

pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan aktifitas-aktifias yang melibatkan keseluruhan personel, dan orang-orang sumber dalam masyarakat.<sup>29</sup>

c. Kepala sekolah sebagai manager

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengontrol (*controlling*).<sup>31</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh

---

<sup>29</sup> Mantja W, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), hlm. 51

<sup>30</sup> Fattah Nanang , *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 1

<sup>31</sup> Munir Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*Pertama*, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

*Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

*Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong

keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (partisipatif).<sup>32</sup>

d. Kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.<sup>33</sup>

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara professional.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-

---

<sup>32</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Op. Cit* hlm. 103-104

<sup>33</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 99-100

masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
- 4) Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

e. Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Menurut Swearingen yang dikutip oleh Syaiful sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan kepada setiap anggota, dan mengintegrasikan tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa fungsi pokok kepala madrasah sebagai supervisor terutama ialah membantu guru-guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan potensi-potensi mereka dengan kecakapan yang mereka miliki.

---

<sup>34</sup> Sagala Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117

<sup>35</sup> *Ibid*

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: (1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya. (2) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. (3) Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan

sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) Rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. (6) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki oleh sekolah. (7) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. (8) Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>36</sup>

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana

---

<sup>36</sup> Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *Op. cit.*, hlm.118.

kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>37</sup>

*Pertama*, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

*Kedua*, pengaturan suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

*Ketiga*, disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

---

<sup>37</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah. Op. cit.*, hlm. 120

*Keempat*, dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

*Kelima*, penghargaan. Penghargaan (reward) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.<sup>38</sup>

## **B. Konsep Tentang Penanaman Nilai Karakter**

### **1. Karakter**

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Gulo W menyatakan karakter kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, mis. kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Sedangkan menurut Alwisol; karakter adalah

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 120-121

penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara implisit maupun eksplisit.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>39</sup>

Untuk memiliki karakter yang baik bukan saja berarti menjadi seorang yang kompeten sebagai individu, namun untuk menjadi orang yang berkarakter baik, adalah orang yang memiliki kontribusi yang positif terhadap masyarakat dalam hal keadilan, persamaan hak, saling menghormati sesama manusia.

Dari uraian definisi karakter dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sikap, tingkah laku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama

---

<sup>39</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.

dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Di lingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>40</sup>

Kata pendidikan yang Bahasa Inggrisnya *education* berarti pendidikan, kata yang semakna dengan *education* dalam bahasa latinnya adalah *educare*. Secara etimologi kata *educare* dalam memiliki konotasi melatih. Dalam dunia pertanian kata *educere* juga bisa diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup>

Sekolah merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan,

---

<sup>40</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.69

<sup>41</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm.79

teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Studi tentang karakter telah lama menjadi pokok perhatian parapsikolog, pedagog, dan pendidik. Apa yang disebut karakter bisa dipahami secara berbeda-beda oleh para pemikir sesuai penekanan dan pendekatan mereka masing-masing. Oleh karena itu, memang tidak mudah menentukan secara definitif apa yang dimaksud dengan karakter.

Secara etimologi, akar kata karakter dapat dilacak dari bahasa Inggris: *character*; Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>42</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimana karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.<sup>43</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

---

<sup>42</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm.392

<sup>43</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.20

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.<sup>44</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>45</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm.9

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 4-5.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>46</sup>

### 3. Penanaman Nilai

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual sehingga komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai dan kebajikan. Nilai kebajikan ini menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat.

Sjarkawi menyebutkan 5 pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.10-12

pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.

b. Pendekatan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (hipotekal).

c. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) Pendekatan ini

mendekatkan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam

pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

- d. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.
- e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti pendekatan analisis, klarifikasi, kegiatan disekolah, hubungan

antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi. Dari pendekatan-pendekatan di atas diketahui bahwa pendekatan penanaman nilai dapat dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran. Pendekatan moral kognitif dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral. Pendekatan analisis nilai dapat dilakukan dengan diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian. Pendekatan klarifikasi nilai cara yang dapat digunakan bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok. Pendekatan pembelajaran berbuat antara lain dengan kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi.<sup>47</sup>

### **C. Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai Karakter Islam di Madrasah**

Karakter bangsa memang hal yang sangat perlu diperhatikan, karena berdampak pada masa depan bangsa, karakter dapat ditanamkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik secara kurikuler maupun ekstra kurikuler,<sup>48</sup> strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan nilai

---

<sup>47</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm 14-16

<sup>48</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hlm. 39

karakter bangsa agar masa depan bangsa tidak hancur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terorganisir.<sup>49</sup>

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan karakter. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm52.

## 2. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni ketekadanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.<sup>50</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam menumbuhkan Karakter Islam peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 41

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>51</sup> dengan karakteristik-karakteristik (a) berpijak pada konsep naturalistik, (b) kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, berubah, (c) hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, judgment, (d) Setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (e) Analisis subyektif, intuitif, rasional, (f) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional.

Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar (*grounded theory*), dan studi kritikal.<sup>52</sup> Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu; peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60-61.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 62.

<sup>53</sup> M. Toha Anggora, dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 37.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,<sup>54</sup> partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian bertempat di MTsN Wonorejo Pasuruan JL. Raya No.45 Wonorejo Pasuruan.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.<sup>55</sup> Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

---

<sup>54</sup> *Instrumen kunci berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, akan tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya di lapangan.*

<sup>55</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158-181.

### **a. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) 1 (satu) Kepala Madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan
- 2) 1 (satu) Wakil Kepala Madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan
- 3) 2 (dua) Guru MTsN Wonorejo Pasuruan
- 4) 1 (satu) Siswa MTsN Wonorejo Pasuruan

### **b. Teknik Observasi**

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*Descriptive Observation*) secara luas, yaitu berusaha

melukiskan secara umum situasi social dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*Selective Observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

### c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.<sup>56</sup> Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm 181

keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

#### F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.<sup>57</sup> Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Menurut Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (reduksi data).<sup>58</sup>

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian

---

<sup>57</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 103.

<sup>58</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosda karya, Bandung, 2009, hlm: 33

diambil intisarinya saja. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

## **G. Prosedur Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:<sup>59</sup>

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan.

Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Peneliti memilih MTsN Wonorejo Pasuruan karena merupakan lembaga/instansi yang di tunjuk pemerintah untuk menjadi pusat KKM yang ada diwilayah kecamatan Wonorejo.

---

<sup>59</sup> *Ibid* hlm.85-109

### **c. Menjajaki dan Menilai Lapangan**

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan MTsN Wonorejo Pasuruan. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

### **d. Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan di MTsN Wonorejo Pasuruan. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

### **e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

#### **1) Tahap lapangan**

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

##### **a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri**

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

##### **b) Memasuki Lapangan**

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

#### **H. Tahap Analisa Data**

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.<sup>60</sup>

Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.

#### **I. Tahap penulisan laporan**

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 103

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo semula merupakan lembaga pendidikan swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli 1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik Madrasah Diniyah dengan status pinjam.

Melihat perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka pengurus yayasan bekerjasama dengan wali murid berupaya untuk memiliki ruang belajar tersendiri, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara berangsur-angsur keinginan tersebut akhirnya dapat terwujud pada tahun 1996. Pada tahun ini pula segenap pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan status negeri. Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak terbitnya surat keputusan menteri agama inilah maka status Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim

Wonorejo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonorejo dengan kepala madrasah H. Asyari Hasyim, BA. Sejak lembaga ini dinegerikan hingga sekarang (2015) lembaga ini telah mengalami 4 (tiga) kali perubahan kepemimpinan, yakni:

- a. Drs. H. Asyari Hasyim, 1997 - 2004 ;
- b. Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I. 2004 – 2009
- c. Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I 2009 – 2012
- d. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I, 2012 – Sekarang<sup>61</sup>

## 2. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo

Visi yang telah disepakati oleh segenap warga MTs Negeri Wonorejo dalam Forum Rapat Koordinasi yang di hadiri oleh segenap elemen madrasah adalah: ***“Menjadi Madrasah Impian, Terdepan dalam Imtaq dan Iptek serta Berkarakter Islami.”***

Selanjutnya, untuk mengukur pencapaian visi yang masih bersifat umum tersebut, minimal dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator berikut, yakni memiliki :<sup>62</sup>

- a. Keunggulan dalam proses pembelajaran,
- b. Keunggulan dalam pencapaian prestasi ujian nasional,
- c. Keunggulan sdm tenaga pendidik dan kependidikan,
- d. Keunggulan di bidang bahasa,
- e. Keunggulan di bidang extra kurikuler,

<sup>61</sup> Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun ajaran 2015/2016

<sup>62</sup> Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun ajaran 2015/2016

- f. Keunggulan di bidang lingkungan madrasah,
- g. Keunggulan dalam pembinaan keagamaan,
- h. Daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (sma/ma) yang favorit,
- i. Daya saing dalam prestasi olimpiade bahasa, matematika, ipa, kir pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional,
- j. Daya saing dalam prestasi ICT,
- k. Ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari,
- l. Peningkatan partisipasi dan kepercayaan masyarakat.
- m. Dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar yang indah, bersih dan sehat.

### **3. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo**

- a. Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami;
- b. Mengembangkan Kurikulum Madrasah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan;
- c. Menerapkan model pembelajaran yang Saintifik dan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami;
- d. Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;
- e. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- f. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;

- g. Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- h. Menerapkan manajemen berbasis madrasah;
- i. Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.<sup>63</sup>

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Proses kegiatan belajar di MTs Negeri Wonorejo dilaksanakan pada waktu pagi sampai siang yaitu dimulai pukul 07.00 WIB – 13.10 WIB.<sup>64</sup>

#### 5. Program Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Beragamnya ekstrakurikuler dan intrakurikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan materi di sekolah ini, jadwal kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada, diantaranya: Bola Volly, Futsal, Bola Basket, Seni Albanjari, Tata Boga, Elektro, Drumband, Pramuka, PMR, English Club, Tilawatil Qur'an, Seni Grafiti, Seni Bela Diri, Tahsinul Qur'an, Olimpiade, Bilingual.<sup>65</sup>

Dengan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler tersebut dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi antar

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun ajaran 2015/2016

<sup>64</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri Wonorejo pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>65</sup> Dokumentasi Waka Bidang Kesiswaan MTs Negeri Wonorejo Pasuruan Tahun ajaran 2015/2016

anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktifitas kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

## 6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kraton, Kejayan dan Porwosari Kabupaten Pasuruan. Wilayah ini terletak di sepanjang jalan raya propinsi jalur Malang, Pasuruan. Mayoritas warga masyarakat Kecamatan Wonorejo, Kraton, Kejayan dan Porwosari berpenghasilan sebagai petani dengan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo dibangun diatas tanah seluas  $\pm 2500 \text{ M}^2$  dengan status tanah bersertifikat milik pemerintah (Departemen Agama). Dari luas areal tersebut telah digunakan untuk bangunan seluas  $\pm 1500 \text{ M}^2$  (termasuk halaman).<sup>66</sup>

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (M)	Kondisi
1	Kepala Madrasah	1	4 X 6	Baik
2	Kantor/Tata Usaha	1	6 X 9	Baik
3	Ruang Guru	2	7 X 9	Baik

<sup>66</sup> Dokumentasi WAKA Sarana dan Prasarana MTs Negeri Wonorejo Tahun Ajaran 2015/2016.

4	Ruang Belajar (milik sendiri)	12	8 X 9	Baik
5	Perpustakaan	1	8 X 9	Baik
6	Laboratorium IPA	1	8 X 9	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	8 X 9	Baik
8	UKS	1	4 X 5	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	8 X 9	Baik
10	Musholla /Aula	1	10 X 12	Baik
11	OSIS	1	3 X 4	Baik
12	Koperasi	1	8 X 9	Baik
13	Toilet	8	2 X 3	Baik

Tabel 2 Kondisi dan Jumlah Ruang

## 7. Potensi SDM

Berdasarkan studi dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo dikelola oleh 44 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka terdiri dari 37 orang tenaga pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dibaca pada tabel berikut :<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi MTs Negeri Wonorejo Tahun Ajaran 2016/ 2016.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Total
		GT	DPK	BGK	GTT	
1	S M A	-	-	-	1	1
2	Diploma I	-	-	-	-	-
3	Diploma II	-	1	-	-	1
4	Diploma III	-	-	-	-	-
5	Sarjana Strata 1	25	-	-	9	34
6	Sarjana Strata 2	1	-	-	-	1
JUMLAH		26	1	-	10	37

Tabel 3 Tenaga Pendidik MTs Negeri Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga		Total
		PT	PTT	
1	S M A	-	4	4
2	Diploma II	-	2	2
3	Diploma III	-	-	-
4	Sarjana Strata 1	1	-	1
JUMLAH		1	6	7

Tabel 4 Tenaga Administrasi MTsN Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan

#### 8. Potensi Siswa

No.	Tahun Pelajaran	J U M L A H					TL/DO
		Siswa Kelas			Total	Tamatan	
		I	II	III			
1	2013 - 2014	166	171	102	439	102	
2	2014 - 2015	131	157	164	452	162	2
3	2015 - 2016	155	120	153	428	153	

Tabel 5 Jumlah Siswa MTs Negeri Wonorejo Selama Tiga Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima			Prosentase	
		L	P	Jml	L	P	Jml	Diterima	Tdk Diterima
1	2013 - 2014	86	95	181	78	88	166	92	8
2	2014 - 2015	72	65	137	68	62	130	95	5
3	2015 - 2016	67	93	160	63	92	155	95	5

Tabel 6 Data Daya Tampung Madrasah

## 9. Lingkungan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kraton, Kejayan dan Porwosari Kabupaten Pasuruan. Masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Wonorejo sebagai basis wali murid siswa MTs Negeri Wonorejo mayoritas berpenghasilan sebagai petani dengan rata-rata penghasilan menengah kebawah. Dari sisi agama, masyarakat di sekitar wilayah Wonorejo tergolong agamis, Islam fanatik, yang ditandai dengan banyaknya kegiatan rutin keagamaan. Sedangkan dari sisi latar belakang pendidikan mayoritas masyarakat, yang kebanyakan keturunan etnis Jawa Madura, lebih mementingkan pendidikan agama. Dengan demikian mereka, termasuk para pejabat muspika, sangat mendukung secara moril keberadaan MTs Negeri

Wonorejo yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal setingkat SMP berstatus Negeri yang bercirikan Islam. Namun sayangnya dorongan moril yang bagus ini belum disertai dengan tingginya dorongan materil khususnya masalah biaya pendidikan.<sup>68</sup>

## 10. Potensi yang Pernah Dicapai

Potensi yang pernah dicapai oleh siswa-siswi MTs Negeri Wonorejo adalah:<sup>69</sup>

No	Jenis Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1.	Mading 3 D	2015	Juara 3	Se-Malang Raya
2.	Lompat Jauh Putri	2015	Juara 1	Se-Kabupaten Pasuruan
3.	Lompat Jauh Putri	2015	Juara 2	Se-Kabupaten Pasuruan
4.	Tolak Peluru Putri	2015	Juara 2	Se-Kabupaten Pasuruan
5.	Seni Bela Diri	2016	Juara 3	Se-Kabupaten Pasuruan

*Tabel 7 Prestasi MTsN Wonorejo*

## 11. Sumber Dana

### a. Dana APBN

Dana yang didapatkan dari anggaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan alokasi dana dialokasikan ke standart pendidikan.

<sup>68</sup> Observasi di MTs Negeri Wonorejo pada tanggal 01 Agustus 2016

<sup>69</sup> Dokumentasi WAKA Kesiswaan MTs Negeri Wonorejo Tahun Ajaran 2015/2016.

b. Iuran insidental

Iuran yang bersifat suatu waktu yang tidak dapat ditentukan dan di alokasikan kepada kelancaran acara siswa, seperti field study: wali lima, blitar (sejarah Bung Karno).<sup>70</sup>

**B. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.**

Berdasarkan hasil wawancara di MTsN Wonorejo Pasuruan dengan Bapak Mahmud selaku kepala Madrasah dan juga sebagai guru pengajar agama, bentuk nilai-nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo pasuruan adalah:

“Penanaman nilai karakter ini ada yang melalui Mapel, kalau lihat visi madrasah kita ini kan terdepan dalam prestasi, berkarakter islami, dan berwawasan lingkungan. Nah berkarakter islami ini otomatis berakhlak islami, berarti menjunjung tinggi melaksanakan nilai-nilai karakter secara kaffah tentunya, namanya juga visi. Tentu semuanya mengarah kesana, maka kita berusaha nilai-nilai karakter itu kita implementasikan kita upayakan sekuat tenaga bersama-sama kita, tanamkan kita biasakan, kita kampanyekan secara terus menerus dan tidak pernah henti. Nilai-nilai karakter yang di tanamkan di madrasah ini adalah JTVDKAP (jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli). sebenarnya nilai-nilai karakter yang kita tanamkan di madrasah ini adalah nilai-nilai asmaul husnah 99 itu yang menjadi patokan arah pembangunan karakter guru, murid, staf semuanya arahnya ke sana, karena asmaul husna kan nama-nama Allah yang agung yang indah. Nah dari 99 asmaul husna itu lalu kita peras (difokuskan) lagi menjadi 7 JTVDKAP”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menjabarkan 7 nilai yang menjadi landasan dalam menanamkan nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, dan adapun 7 nilai yang menjadi landasan nilai

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

Karakter Islam dan ditanamkan di MTsN Wonorejo adalah sebagai berikut:

### 1. Jujur

Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak akan bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

Kepala madrasah sangat serius menanamkan nilai jujur ini, hal ini telah diungkapkan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah MTsN Wonorejo Paruruan:

“Yang pertama JUJUR, jujur saya nomor satukan disini, maka sebagai bukti sampean perlu tahu aja, buktinya JUJUR, pada saat sekolah-sekolah semuanya tiarap Ujian Nasional tidak berani jujur, disini sudah berani JUJUR, ini bukti bahwa kita tidak main-main terhadap jujur ini. Risiko tidak lulus??? SIAP, tidak meluluskan siswa yang tidak lulus, termasuk saya taruhannya jabatan, kalau sampai ada yang tidak lulus terus diberhentikan karena ada siswa yang tidak lulus, saya SIAPP bila memang saya harus di berhentikan karena JUJUR”<sup>72</sup>

Dan senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Di MTsN ini sudah 4 tahun yang lalu diterapkan UN jujur tanpa dibantu oleh guru karena menerapkan KEJUJURAN ini. Mulai pak Mahmud menggantikan kepala madrasah, UN dilaksanakan secara jujur, awalnya semua guru-guru menentang, (kita lihatlah semua sekolah-sekolah tidak jujur semua, kalau disini jujur? Bagaimana dengan nasib anak-anak nantinya? Apa gak malah ajur?) lalu beliau ngasih nasehat (utamakanlah perintah Allah JUJUR, maka kita akan di tolong oleh Allah). Akhirnya semuanya setuju JUJUR. Akhirnya pada penerapan jujur pertama tahun 2012 ada yang

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

tidak lulus 1 siswa. Itu murni tanpa ada bantuan dari guru-guru”<sup>73</sup>

Hasil observasi yang peneliti temukan juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah dan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti juga menemukan pada waktu guru PAI masuk kelas mengajar, guru pertama kali yang ditanyakan adalah “anak-anakku sekalian, apakah dikelas ini ada yang belum mengerjakan shalat subuh” serentak semuanya menjawab “sudah pak” namun ada beberapa siswa yang menjawab “saya belum pak” sambil merunduk karena merasa bersalah, lantas guru langsung menyuruh untuk cepat mengerjakan shalat pada waktu itu juga.

Jujur bisa kita lihat juga pada setiap pagi ketika bel berbunyi tanda masuk sekolah, siswa selalu langsung masuk kelas dan setiap hari langsung membaca Al-Quran tanpa disuruh, sampai guru masuk kelasnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti ini juga merupakan bukti bahwa siswa-siswa benar-benar mengamalkan apa itu nilai karakter jujur.

Dan masih banyak hal, bukan hanya pada hal itu saja kepala madrasah menerapkan kejujuran dilingkungan madrasah.

## **2. Tanggung Jawab**

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas yang di pikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan:

“Allah itu tanggung jawab sekali, berani menciptakan makhluknya berani ngasih rizqi kan? Melindungi, dan lain-lain, maka dari itu kita sebagai makhluk Allah harus meniru Allah yang sangat bertanggung jawab. Maka kita ketika menjadi siswa, menjadi guru, menjadi karyawan, menjadi kepala madrasah, dll di pundak kita ini masing-masing punya tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai posisi masing-masing.

Misal pada waktu ujian semester pengawasnya saya arahkan, (bapak/ibu harus ketat harus bertanggung jawab dalam mengawasi pada saat ujian) agar bertanggung jawab sebagai seorang pengawas”.<sup>74</sup>

Bukti bahwa kepala sekolah di MTsN ini bertanggung jawab, yang di katakan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Sebagai kepala sekolah kan bapak mahmud itu sangat sibuk, pernah suatu ketika beliau menghadiri rapat di luar sekolah, nah beliau masih menyempatkan kembali ke sekolah sebentar hanya untuk memimpin kegiatan istighosah, lalu beliau kembali ke rapat yang di tinggalkan tadi, beliau itu kalau ada tanggungan ngajar, ngimami, upacara, dll bila tidak mendesak banget ya tetap beliau sendiri yang mengerjakan, nah bila memang tidak bisa beliau baru minta di wakikan oleh guru-guru yang lain.”<sup>75</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga sama dengan yang diutarakan oleh ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

pelajaran Aqidah Akhlak, ketika mahasiswa PPL Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang praktek di MTsN Wonorejo Pasuruan ini bapak kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk meluangkan waktu untuk bisa bertemu mahasiswa PPL, walaupun beliau sangat sibuk sekali karena pada waktu itu mau ada penilaian Adiwata madrasah. Bahkan bapak kepala madrasah meminta waktu ke mahasiswa PPL meluangkan waktu untuk 2kali dalam seminggu guna evaluasi atau membahas masalah-masalah yang mahasiswa hadapi diwaktu menjalankan tugas PPLnya.

Pernah suatu saat bapak kepala sekolah tidak bisa hadir evaluasi dengan mahasiswa PPL beliau langsung ngasih kabar bahwa beliau tidak bisa ikut evaluasi dengan mahasiswa, namun beliau tidak hanya meminta maaf karena tidak bisa hadir saja, beliau langsung meminta pertemuan atau evaluasinya diganti dengan hari dimana beliau bisa mengikuti evaluasi tersebut.

Begitulah contoh yang peneliti temukan bahwasannya kepala madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan ini sangatlah bertanggung jawab dengan apa yang dipikulnya.

### **3. Visioner**

Visioner yaitu memiliki pandangan jauh kedepan dan harus memiliki mimpi yang besar.

Dalam hal ini diterangkan oleh bapak Mahmud selaku kepala madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan:

“Visioner ini selalu berpikir kedepan,kalau di surat alfatehah itu malikiyau mididin (allah yang merajai hari kemudian/akhir) hari akhir itu berarti kita diajak untuk selalu berpikir/berorientasi ke depan bukan malah kebelakang, akhir itukan finish, ibarat orang lomba lari jangan melihat kebelakang terus, jadi harus kedepan bagaimana menjadi yang terdepan agak bisa juara. Begitu juga di madrasah ini, bagaimana menjadi yang terdepan dari madrasah lainnya. Guru juga begitu, kedepanya harus bagaimana. Siswa pun juga harus begitu.”<sup>76</sup>

Maka sebagai makhluk yang berakal maka manusia seharusnya senantiasa memberdayakan kemampuannya untuk berpikir kedepan, bukan malah memikirkan hal yang sudah dibelakang.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah peneliti juga menemukan bahwa ketika bapak kepala sekolah menjadi pemimpin upacara pagi hari senin, peneliti mendengar materi yang disampaikan bapak kepala madrasah kepada siswa-siswa MTsN Wonorejo yang pada intinya menyeru kepada siswa-siswa agar selalu menggantungkan mimpinya setinggi langit-langit karena hidup tanpa mimpi itu bagaikan hidup tanpa tujuan, dan mimpi tanpa usaha itu bagaikan menampung air dalam gelas yang berlubang yang pada akhirnya air yang ada akan hilang dengan sia-sia.

#### **4. Disiplin**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

Pernyataan bapak Mahmud selaku kepala madrasah MTsN

Wonorejo Pasuruan mengenai disiplin:

“Disiplin ini kunci lo ya, seperti puasa itu, saudara Abdul Muid berani gak ketika buka puasa kurang dari 3 menit, berbuka duluan? Gak berani kan? Padahal gak ada yang melihat. Sama saja dengan disiplin waktu bagi guru-guru masuk tidak telat meskipun tidak ada saya, murid-murid juga demikian, meskipun belum ada bel masuk sebagian besar siswa sudah ada di dalam kelas untuk membaca al-quran meskipun guru belum mengawasi, tetapi ini juga masuk pada nilai Jujur tadi.”<sup>77</sup>

Begitu juga pernyataan yang diutarakan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Bapak Kepala madrasah itu sangatlah disiplin, buktinya saja ketika ada rapat dengan guru-guru beliau pasti tidak pernah terlambat masuk ke dalam ruangan rapat, beliau selalu datang lebih dulu, dan ketika setiap hari beliau pasti datang lebih dahulu sebelum bel berbunyi.”<sup>78</sup>

Peneliti juga selama meneliti di MTsN Wonorejo Pasuruan ini, selalu menjumpai bapak kepala sekolah selalu ada diruangannya sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat disiplin waktu.

## 5. Kerjasama

Kerjasama juga merupakan hal yang penting, seperti yang di sampaikan oleh bapak Mahmud:

“Kerjasama itu penting, kita semua sepakat bikin jas almamater buat guru-guru dan di atas saku kita ditulis MTsN Wonorejo ONE TEAM ONE VISION, makanya kita ini satu tim dan satu tujuan, gk ada yang satunya keutara

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

dan satunya keselatan. Kita harus ONE TEAM ONE VISION yang telah kita sepakati bersama ini. Pada waktu shalat pun berjamaah itu adalah menanamkan kebersamaan.”<sup>79</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“kalau berbicara masalah kerjasama, bapak Mahmud merupakan orang yang selalu mengajarkan untuk bekerja sama, misalnya pada saat salat duha dan duhur beliau selalu mengajarkan untuk selalu berjamaah setiap hari, misal pada saat musholla kita itu sudah tidak muat lagi karena kebanyakan murid, bapak kepala madrasah menganjurkan untuk menyisihkan uang saku siswa seihklasnya untuk menshodaqohkan untuk pembangunan musholla, begitupun juga guru-guru setiap hari ada kaleng yang disiapkan untuk bershadaqah”<sup>80</sup>

Demikian juga peneliti menemukan sendiri pada saat beliau mengajar, beliau selalu menggunakan metode kerjasama didalam KBM baik didalam kelas maupun diluar kelas.

## 6. Adil

Adil ini harus kita terapkan kepada siapa pun, sama dengan yang di sampaikan oleh bapak Mahmud:

“Adil itu kita berusaha menegakkan kejujuran tadi itu kepada siapa saja. Adil itu profesional. Adil itu tegak lurus, konsisten, istiqomah, dll

Misalnya ke guru saya tidak boleh diskriminasi antar guru, siapa yang keliru ya saya panggil.

Misal ada yang datang terlambat, kita kan pakek finger print, itu sudah ada itung-itungannya, misal ada yang telat itu nilainya saya kurangi.

Kepada siswa pun juga begitu.”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

Pernyataan bapak kepala madrasah senada dengan apa yang dikatakan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Dalam hal keadilan beliau (bapak kepala madrasah) selalu berlaku adil, contohnya saja ketika salah satu guru melakukan hal yang kurang berkenan dihati beliau guru tersebut langsung dipanggil oleh beliau, tanpa memandang guru itu senior atau junior, guru laki-laki atau guru perempuan, semuanya sama rata.”<sup>82</sup>

## 7. Peduli

Sebagian besar orang sudah tidak mementingkan kepedulian ini, tetapi madrasah ini tetap mementingkan kepedulian ini, seperti yang dipaparkan oleh bapak Mahmud:

“Nah ini kelemahan kita sering tidak peduli ini, maka budaya madrasah kita ini PEDULI.

Peduli ada sampah di ambil, ada yang kurang enak di lihat harus cepat diperbaiki.

Ada teman guru kita yang sakit kita cepat tanggap, ada siswa yang sakit kita cepat tanggap.

Kan ada itu infaq tiap jum'at, termasuk juga guru-guru ini ada infaq juga, setiap dapat sertifikasi disini budayanya harus infaq 2,5% dari sertifikasi yang diperoleh, kita kumpulkan lalu kita berikan ke teman-teman yang belum PNS. Gaji 13 juga begitu ayo monggo infaq.

Pernah saya harus marah ketika melihat tanaman yang masih kecil dibuat mainan di putar-putar sampai layu oleh siswa, siswa itu lalu meminta maaf ke saya, jangan minta maaf ke saya, minta maaf ke tanaman yang kamu rusak itu, Saya gitukan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa bentuk nilai Karakter Islam yang ada diMTsN Wonorejo ini

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

juga peduli, peneliti menemukan pada saat berada diruang guru kebetulan guru-guru semua lagi gajian, dan guru-guru yang sudah PNS dan Sertifikasi membawa amplop yang isinya uang untuk dikasihkan kepada yang belum PNS dan belum sertifikasi tersebut.

### C. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Kepala Madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran dimadrasah.

Dan dalam melaksanakan fungsinya, kepala Madrasah harus memiliki cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Karakter Islam dimadrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga Madrasah, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Mahmud:

“pertama, saya berusaha memberi contoh uswatun hasanah, karena guru inikan orang dewasa gak mungkin saya harus ceramah terus. Saya tidak segan-segan terjun sendiri saya, begitu bel berbunyi saya tidak malas-malasan langsung masuk ke kelas pagi untuk membaca al-qur’an bersama siswa-siswa, kalau tidak ke kelas saya langsung ke musholla untuk jadi imam shalat duha. Begitu juga bila tiba waktu shalat duhur , kalau pekerjaan saya bisa untuk ditinggal saya langsung jadi imam shalat berjamaah duhur dengan anak-anak.”<sup>84</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

“beliau bapak kepala madrasah merupakan contoh yang bagus banget karena apa, guru-guru saja ketika ada acara keluar sekolah misal menengok guru yang lain sakit, guru-guru saja sampe sungkan mau berboncengan guru laki-laki dengan perempuan karena apa, karena kewibawaan beliau, beliau tidak pernah berboncengan dengan guru perempuan, soalnya beliau sering mengingatkan guru-guru agar siswa ketika didalam kelas waktu ujian meskipun harus di acak tapi harus antara siswa perempuan dan laki-laki harus tetap dipisah.”<sup>85</sup>

Peneliti juga menemukan temuan saat beliau diluar ruangan, ketika menemukan sampah berserakan beliau dengan cepat tanpa memikirkan apapun langsung mengambil dan membuangnya di tempat sampah.

Itu merupakan salah satu bukti upaya bahwa kepala madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan memberikan contoh yang baik kepada warga madrasah.

Beliau juga menyampaikan bahwa beliau sering ngasih nasehat langsung maupun dengan perantara, seperti yang dikemukakan beliau:

“Kedua, tentu saya tidak pernah bosan kalau ada kesempatan seperti waktu rapat itu saya selipkan nasehat-nasehat yang mengarah kepada JTVDKAP tadi. Pada kesempatan upacara bendera sering saya sampaikan nasehat-nasehat juga. Bahkan sekarang jamannya sudah canggih saya kadang mengcopy tulisan-tulisan yang menurut saya baik, ke grup WA guru-guru MTsN wonorejo ini.”<sup>86</sup>

Peneliti sendiri pernah mendapatkan pesan dari salah satu aplikasi sosial media yaitu WhatsApp yang isinya nasehat-nasehat yang mendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Masithoh sebagai guru pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 02 Agustus 2016.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

#### **D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.**

Sebagai kepala madrasah yang ingin mewujudkan visi madrasah yaitu: “Menjadi Madrasah Impian, Terdepan dalam Imtaq dan Iptek serta Berkarakter Islami.” maka kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk menjalankan visi tersebut.

Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo ini digolongkan menjadi 2, yaitu strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.

##### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

Strategi Keteladanan ini di bagi menjadi 2, yaitu: langsung dan secara tidak langsung

##### **1) Secara Langsung**

Strategi secara langsung ini berarti mengurusi sendiri kepada guru-guru, kepada siswa-siswa, dan kepada karyawan-karyawan.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak Mahmud:

“Langsung, misal ketika saya masuk kelas, memimpin upacara, pada waktu rapat, memimpin berjamaah shalat duha, memimpin berjamaah shalat duhur dll, disitu saya menerapkan secara langsung tanpa perantara orang lain”<sup>87</sup>

Begitu juga dengan bapak Sony selaku karyawan di MTsN

Wonorejo yang mengungkapkan:

“Selama saya bekerja di MTsN Wonorejo Pasuruan ini saya melihat bahwa bapak kepala madrasah selalu memberi contoh yang baik kepada seluruh warga MTsN, contohnya saja pada saat bel tanda masuk berbunyi saya selalu melihat bapak kepala madrasah kalau tidak ada jam mengajar langsung berangkat menuju musholla untuk memimpin shalat duha berjamaah dengan para siswa, dan bila ada jam mengajar bapak kepala madrasah selalu langsung bergegas menuju kelasnya, terkadang sebelum bel berbunyi bapak kepala madrasah sudah ada didalam kelas untuk menyiapkan apa yang perlu disiapkan misal masang LCD dll.”<sup>88</sup>

Peneliti sendiri juga pernah dinasehati kepala madrasah ketika evaluasi setelah mengajar, beliau bernasehat “ustad muid ketika mau melaksanakan kegiatan mengajar usahakan dipersiapkan sesuai dengan apa yang ada di RPP penjenengan, misal butuh alat spidol, penggaris, LCD proyektor dan sebagainya, sebelum bel berbunyi ustas usahakan semua alat mengajar sudah selesai dipersiapkan, agar waktu KBM tidak berkurang oleh persiapan penjenengan tersebut” . Peneliti langsung menerapkan apa yang disarankan beliau dengan baik.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Sony pada tanggal 06 Agustus 2016.

## 2) Secara Tidak Langsung

Strategi tidak langsung ini berarti saya mewakilkan kepada guru yang di tunjuk yang berkompeten dibidangnya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Mahmud:

“Tidak langsung, misal ketika saya ada rapat di luar sekolah maka saya berkoordinasi dengan guru-guru siapa yang mewakilkan saya.

Saya juga bekerja lewat tangan orang lain, saya mengundang pihak ketiga, misalnya tentang kebersihan atau pentingnya kesehatan, saya langsung mengundang dari dokter dari puskesmas untuk ngisi pada saat upacara kadang waktu di dalam kelas. Misal masalah disiplin saya langsung mengundang koramil. misal masalah agama saya ngundang kiyai, tokoh agama di daerah sini.”<sup>89</sup>

Disini peneliti menemukan bahwa pada saat upacara hari senin bapak kepala madrasah mengundang bapak kapolsek Wonorejo untuk memberi materi tentang seks bebas, bahaya narkoba, dan tawuran antar pelajar. Dan pada saat pondok ramadhan bapak kepala sekolah mengundang kiyai dan ustad-ustad dari pondok pesantren sidogiri untuk mengisi materi keagamaan.

### b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Kepala madrasah menerapkan strategi pembiasaan ini salah satunya dengan cara kegiatan rutin.

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga administratif, dan teman.

Sebagai mana yang telah dipaparkan bapak Mahmud selaku kepala madrasah:

“Kegiatan rutin yang ada di madrasah ini banyak sekali, diantaranya: mulai dari mencuci tangan sebelum masuk kelas, baca Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, shalat berjamaah duhur setiap hari, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, dan masih banyak yang saya biasakan kepada warga madrasah ini.”<sup>90</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Indi, salah satu murid MTsN

Wonorejo:

Saya merasa senang dengan kegiatan apa yang ada di MTsN Wonorejo ini, dan saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan mulai dari baca Al-Quran disetiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar, sampe kegiatan shalat

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

berjamaah bersama diMushollah MTsN Wonorejo. Saya tidak setuju bila kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN Wonorejo ini ditiadakan, karena kasihan teman-teman yang tidak sekolah diniah, iya kalau orang tuanya mau mengajari mereka mengaji, kalau tidak? Mau jadi apa murid-murid diMTsN Wonorejo ini? Soalnya saya tanya ke teman-teman, masih banyak teman-teman itu dirumah tidak mengaji. Terus kalau tidak mengaji di sekolah, mau mengaji dimana mereka.<sup>91</sup>

Sebagai Kepala madrasah bapak Mahmud berpesan dalam hal apapun jangan lupa berdoa meminta kepada sang pencipta, beliau mengatakan bahwa hal ini adalah strategi secara batin yakni hablum minallah, kita disamping berusaha, kita juga tidak boleh lupa dengan doa kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Mahmud:

“Strategi berdoa, karena saya seorang muslim saya selalu menyisipkan sepatah kata untuk mendoakan untuk diri saya, guru-guru saya, siswa-siswa saya, santri-santri saya, untuk seluruh warga MTsN ini dan semuanya. Doa ini sangat penting karena saya sebagai pemimpin tentu tidak Cuma berusaha secara lahiriyah saya juga berusaha dengan batiniyah yaitu berdoa.

Pada hari-hari khusus saya selalu perintahkan untuk berpuasa, misal hari senin kamis, hari arafah, puasa syawal, puasa asyura.dll”<sup>92</sup>

Jadi berdoa juga termasuk hal yang paling penting menurut bapak kepala madrasah karena kita sebagai seorang muslim harus tetap ingat kepada sang pencipta.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan saudari Indi pada tanggal 06 Agustus 2016

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pd.I pada tanggal 01 Agustus 2016.

Sebagai hamba yang lemah, manusia senantiasa membutuhkan pertolongan Allah SWT. salah satu upaya yang bisa disa ditempuh agar bisa dapat pertolongan dan rido dari Allah SWT adalah melalui Doa. Maka dari itu kepala madrasah MTsN Wonorejo juga menerapkan strategi berdoa sebagai kunci kesuksesan yang diraih di madrasah.

Kedudukan doa sangatlah penting, dan setiap orang pasti membutuhkan doa, baik itu untuk menolak sesuatu yang tidak disukai atau untuk mendapatkan sesuatu yang disukai.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dari isi pasal tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, menjadikan manusia beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia. Bagaimanapun luasnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik, jika moralnya kurang baik, maka ilmu dan keterampilannya itu tidak membawa manfaat bagi pemilik maupun orang disekitarnya.

Ini berarti pembelajaran dimadrasah harus dapat membekali siswa, disamping aspek pengetahuan, sikap, juga nilai iman dan taqwa. Sebagai kepala madrasah bapak Mahmud menyebutkan bahwa nilai-nilai Karakter Islam yang ada di MTsN Wonorejo ini adalah 99 asmaul husna, yang selanjutnya dikerucutkan menjadi JTVDKAP yaitu:

## 1. Jujur

Didalam kehidupan ini jika tidak ada jujur, seperti hidup didalam lingkungan kejahatan, seperti menghirup udara yang tercemar, seperti berada dicuaca yang berawan tidak ada sinar matahari, seluruh alam kelihatannya penuh kejahatan dan jebakan, setiap melangkah maju setapak harus sangat berhati-hati.

Allah SWT mengkhabarkan bahwa tidak ada yang bermanfaat bagi seorang hamba dan yang mampu menyelamatkan dari azab, kecuali kejujurannya (kebenaran). Allah SWT berfirman:

Artinya: “ini adalah adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang orang yang benar kebenaran mereka.” (QS.Al-Maidah: 119).<sup>93</sup>

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Az-Zumar: 33).<sup>94</sup>

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keawajiban. Tanpa tanggung jawab maka kehidupan akan kacau. Misal ada seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya yang dilakukan seorang pelajar, maka madrasahny tentu akan berantakan.

Semua manusia tidak lepas dari tanggung jawab, begitupun juaga dilingkungan madrasah mulai dari kepala madrasah, guru,

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*,(Jakarta:CV Pustaka alKausar,2009),

<sup>94</sup> *Ibid*,

murid, dan karyawan semuanya mempunyai tanggung jawab masing-masing. Jika kita tidak punya tanggung jawab, kita tidak akan ada tujuan hidup didunia ini dan mungkin cuma sebagian orang yang memahami.

### 3. Visioner

Islam sangat pengajarkan kepada kita untuk berpikir jauh kedepan atau visioner. Kita di ajak berpikir tentang kematian yang belum pernah kita alami, dengan target yang jelas yaitu husnul khotimah. Karena kesuksesan yang sesungguhnya adalah jika kita meraih husnul khotimah dalam pandangan Allah SWT.

Kita juga di ajak berpikir tentang alam barzakh, yaumul hisab, hari akhir dan sebagainya, namun tidak hanya kehidupan akhirat saja yang perlu kita pikirkan, kita juga perlu memikirkan urusan dunia agar balance antara kehidupan dunia dan akhirat.

Maka dari itu kepala madrasah juga menanamkan nilai visioner ini kepada seluruh warga madrasah.

### 4. Disiplin

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan agar semua tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

Apabila kita tidak bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka waktu itu akan membuat kita sendiri susah. Oleh karena

itu bapak kepala madrasah selalu mengkampanyekan nilai disiplin ini diberbagai kesempatan, tujuannya tidak lain beliau berharap kepada semua warga madrasah hendaknya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, termasuk disiplin waktu didalam belajar.

Islam juga menyerukan ummatnya untuk selalu konsisten dalam mematuhi peraturan Allah SWT yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 112:

Artinya: “maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Huud: 112)<sup>95</sup>

Dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa disiplin itu bukan hanya pada waktu saja, melaikan juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

## 5. Kerjasama

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok, berlatar belakan beda dan memiliki ciri khas beda satu sama lain. Maka dengan begitu manusia bukanlah mahluk yang mampu hidup sendiri dan bersifat apatis. Karena manusia

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:CV Pustaka AIKausar,2009),

merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkanlah kerja sama. Begitu juga dilingkungan madrasah, kepala madrasah selalu dan terus menerus menanamkan nilai kerjasama ini baik kepada para guru, siswa, dan karyawan agar tercapainya tujuan visi dan misi madrasah.

## **6. Adil**

Adil adalah sama dengan seimbang, tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak pilih kasih, berpegang pada kebenaran.

Islam meletakkan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk bersifat adil baik kepada Allah, dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Al-Quran memandang inti ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan adalah keadilan.

Maka dari itu kepala madrasah MTsN Wonorejo selalu mengajarkan kepada seluruh warga madrasah agar selalu bersikap adil kepada siapapun tanpa memandang bulu.

Jika seseorang mampu mewujudkan keadilan didalam dirinya sendiri, tentu akan meraih keberhasilan dalam hidupnya, memperoleh kegembiraan batin, disenangi banyak orang, dapat meningkatkan kualitas diri, dan memperoleh kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

## **7. Peduli**

Peduli disini ialah empati, empati adalah kemampuan untuk berbagi dan peduli pada orang lain. Misal membantu sesama manusia yang

terkena bencana, atau meringankan beban seseorang yang terkena musibah kecelakaan. Allah berfirman:

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa.” (QS. Al-Maidah: 02)<sup>96</sup>

Kepala madrasah menerapkan kepedulian ini kepada sesama manusia saja, tetapi juga peduli kepada semua makhluk ciptaan Allah, seperti peduli terhadap hewan, terhadap lingkungan, pastinya juga peduli terhadap dirinya sendiri maupun keorang lain.

#### **B. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan pelaksana dan pengembang kurikulum dimadrasah. Kepala madrasah yang berkomitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di madrasahnyanya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat profesional gurunya, dan pasti berusaha memfasilitasi dan mendorong guru agar para guru secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

Sebuah madrasah dalam menerapkan visi misinya perlu didukung oleh kemampuan pemimpin yang bisa menemudikan roda kepemimpinannya. Walaupun nilai-nilai Karakter Islam sudah mencapai standar kelulusan akan tetapi belum tampak dalam implikasi kehidupan sehari-hari, maka sama saja itu artinya pendidikan madrasah tersebut di anggap belum berhasil. Nilai-nilai

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:CV Pustaka AIKausar,2009),

Karakter Islam tidak akan tertanamkan tanpa adanya usaha kepala madrasah dan guru-guru yang bekerjasama dalam satu visi misi madrasah.

Bapak Mahmud sebagai kepala madrasah MTsN Wonorejo adalah seorang pemimpin yang sangat mendukung dalam bidang keagamaan yang mengandung unsur nilai karakter. Oleh karena itu beliau selaku kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai Educator dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islam, harus senantiasa meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberi nasehat kepada warga madrasah khususnya murid-murid, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, serta melakukan model pembelajaran yang menarik.

Dan kepala madrasah juga harus berusaha meningkatkan proses belajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

Sebagai Educator bapak Mahmud dalam menanamkan nilai-nilai karakter memberikan pembinaan kepada guru-guru yang ada di MTsN Wonorejo. Menurut beliau berhasil tidaknya suatu tujuan itu tergantung prosesnya.

Dalam mengatur guru-guru kepala madrasah menerapkan contoh yang baik (*uswatun hasanah*), karena guru bukan anak kecil yang harus dan terus menerus dikasih nasehat-nasehat, kepala madrasah juga tidak pernah berhenti mengkampanyekan kepada guru disetiap ada kesempatan untuk menyampaikan.

### **C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.**

Kepemimpinan sangatlah berperan penting didalam berkehidupan bermasyarakat, hal ini dikarenakan kepemimpinan sebagai tmpat mengadu dan menyelesaikan segala urusan dengan jalan bermusyawarah. Sebagai seorang pemimpin diharapkan dapat memberikan titik terang atau solusi yang baik agar dalam sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kepala madrasah melaksanakan amanah sebagai pemimpin dengan berbagai macam teknik dan strategi, cara yang dilakukan seorang pemimpin melaksanakan kepemimpinannya pastilah berbeda-beda. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang memiliki nuansa budaya yang berbeda-beda yang dipengaruni oleh kondisi tempat dan waktu, pengetahuan, ketrampilan, dan juga proses pembelajaran.

Sebagai kepala madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan bapak Mahmud, yang merupakan sekolah yang berlebel Islam, dan semua warga sekolah yang beragama Islam, maka strategi yang dilakukan bapak Mahmud dalam memimpin adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Keteladanan**

Dalam hal sikap keteladanan, Kepala Madrasah MTsN Wonorejo Pasuruan menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh bagi semua warga sekolah dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut dilakukan sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih awal dari guru dan siswa. Dari observasi yang dilakukan kepala sekolah selalu datang pada jam 06.00, sementara sekolah mulai berjalan jam 06.30 pagi dan guru-guru rata-rata datang pada jam 06.30.
- b. Kepala sekolah selalu bersikap ramah dan menyapa setiap guru dan murid serta orang tua murid, bahkan juga kepada peneliti selama melakukan observasi dengan kata-kata “Assalamualikum”. Kata-kata tersebut selalu terucap oleh kepala sekolah saat bertemu orang lain di lingkungan sekolah selama penulis observasi.
- c. Kepala sekolah selalu menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya serta siswa dan orang tua murid. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya tidak hanya menjadi seorang atasan yang melindungi stafnya, tetapi juga dirasakan oleh warga sekolah sebagai teman, kakak atau saudara yang setiap saat menjaga, melindungi dan membimbing mereka ke arah kemajuan.

Strategi keteladanan ini kepala madrasah membaginya menjadi langsung dan tidak langsung, yaitu:

- a. Secara langsung

Pembelajaran agama Islam yang merupakan pendidikan yang model pembelajarannya harus diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku perlu adanya sebuah pemimpin untuk menjadi contoh yang baik. Sebagai mana didalam agama Islam ada seorang Rosul

yang diutus dibumi ini untuk menjadi Uswatun Hasanah bagi hamba-hambanya. Kemudian didalam lingkungan madrasah ada seorang kepala madrasah yang menjadi seorang suri tauladan bagi bawahannya.

Beliau berusaha menjadi contoh yang baik sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka kepala madrasah terlebih dahulu memberikan keteladanan kebersihan menjaga lingkungan, sebelum orang lain yang disuruh melakukan kebaikan kepala madrasah terlebih dahulu memberikan keteladanan bagi seluruh warga madrasah.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat baik, hal ini menunjukkan strategi kebijakan kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan kepada warga madrasah sudah baik.

Dalam pembimbingan warga madrasah sebagai kepala madrasah bapak Mahmud biasa menerapkan secara langsung tanpa perantara orang ketiga.

Dari pernyataan seorang guru bahwa kepala madrasah yang dipimpin oleh bapak Mahmud, sangatlah baik karena beliau orangnya sangat agamis, dalam memberi nasehat selalu mengemas dengan cara yang baik, mudah diterima tanpa harus menyinggung perasaan siapapun.

b. Secara tidak langsung

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik, maka kepala madrasah di MTsN Wonorejo menerapkan strategi secara tidak langsung yaitu mengintruksikan guru-guru dalam penatarana atau kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengupdate wawasan guru-guru.

Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepala madrasah menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya ditempel secara terbuka dipapan pengumuman, hal ini bermanfaat untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi dan meningkatkan prestasinya.

Kepala madrasah juga bekerja dengan pihak ketiga, misalnya tentang masalah kesehatan beliau langsung mengundang ahli kesehatan yaitu dokter dari puskesmas terdekat. Misal masalah kenakalan remaja, tawuran, narkoba maka mengundang kapolsek terdekat untuk memberi materi pada saat upacara bendera maupun saat dikelas pematerinya satu-satu memasuki kelas.

## 2. Strategi Pembiasaan

Kepala sekolah saat pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap selalu melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu seperti meminta siswa mengambil sampah dan meletakkannya ke dalam bak sampah, mengucapkan salam saat bertemu guru, mencuci tangan setelah memegang sampah. Kebiasaan lain seperti membaca Al Qur'an yang merupakan ciri keunggulan sekolah yang dilakukan dengan sistem tagihan hapalan dari surah pendek sampai surah panjang dan akhirnya hapal juz. Hal ini terbukti pada saat bertemu dengan siswa diminta membaca ayat tertentu dari surah tertentu ternyata dia mampu menghafal ayat tersebut dengan baik dan lancar. Saat pembelajaran guru melatih siswa bekerjasama dengan teman lainnya, melatih keberanian mengemukakan pendapat dan lain-lain. Selain itu kepala madrasah juga tidak henti-hentinya menyerukan kepada guru-guru agar membiasakan Karakter Islam baik kepada siswa. Guru-guru pun juga melaksanakan apa yang diperintahkan oleh kepala madrasah. Tampaknya strategi pembiasaan ini digunakan secara terintegrasi dalam pembentukan karakter siswa oleh semua guru di semua tingkat kelas.

Muhaimin mengatakan pada bukunya paradikma pendidikan Islam bahwa keberagaman atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual beragama saja tetapi juga

ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang.<sup>97</sup>

Sebagai hamba yang lemah, manusia senantiasa membutuhkan pertolongan Allah SWT. salah satu upaya yang bisa dilakukan agar bisa dapat pertolongan dan rido dari Allah SWT adalah melalui Doa. Maka dari itu kepala madrasah MTsN Wonorejo juga menerapkan strategi berdoa sebagai kunci kesuksesan yang diraih di madrasah.

Kedudukan doa sangatlah penting, dan setiap orang pasti membutuhkan doa, baik itu untuk menolak sesuatu yang tidak disukai atau untuk mendapatkan sesuatu yang disukai.

---

<sup>97</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 293.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Sebagai kepala madrasah, pemimpin berusaha menanamkan nilai-nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, terdapat beberapa macam nilai Karakter Islam yang mengambil dari 99 asmaul husna, yaitu: JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli)

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Kepala madrasah mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Karakter Islam dimadrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MTsN Wonorejo Pasuruan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan.

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah:

- a. Strategi Keteladanan
- b. Strategi Pembiasaan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang banyaknya nilai-nilai Karakter Islam, dan peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islam dimadrasah. Dan penanaman nilai-nilai Karakter Islam itu perlu ditanamkan sejak dini dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi kepala madrasah diharapkan meningkatkan proses penanaman nilai Karakter Islam di madrasah agar seluruh warga madrasah tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan dan teknologi saja, tetapi unggul dalam Imtaq dan Iptek serta Berkarakter Islami.
3. Bagi guru agar membantu kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah. Dan terus menerus mengkampanyekan 7 nilai-nilai Karakter Islam JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli) agar diaplikasikan dalam segala hal.
4. Bagi siswa supaya benar-benar menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Karakter Islam dalam segala sesuatu pola kehidupannya serta apapun yang dilakukannya tidak keluar dari syariat Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun. N.A, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975).
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Daud Ma'mur, *Terjemah Hadits Shahih Muslim* (Jakarta: Widjaya, 1993).
- Departemen Agama RI, *mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka AlKausar, 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010).
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Kartono Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990).
- Lazaruth Soewadji, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984).
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000).
- M. Toha Anggora, dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Mantja W, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005).
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2009).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal ARTIKEL PENELITIAN, UNY 2005.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Munir Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Peraturan Menteri No.28 tahun 2010 Tentang Pedoman Dan Panduan Pelaksanaan Pengadaan Kepala Sekolah*.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Purwanto Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sanusi Akhmad, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1986).

Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial *Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008).

Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

Suprayogo Imam, *Pendidikan Berparadikma Al-Quran*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004) .

*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2009).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999).



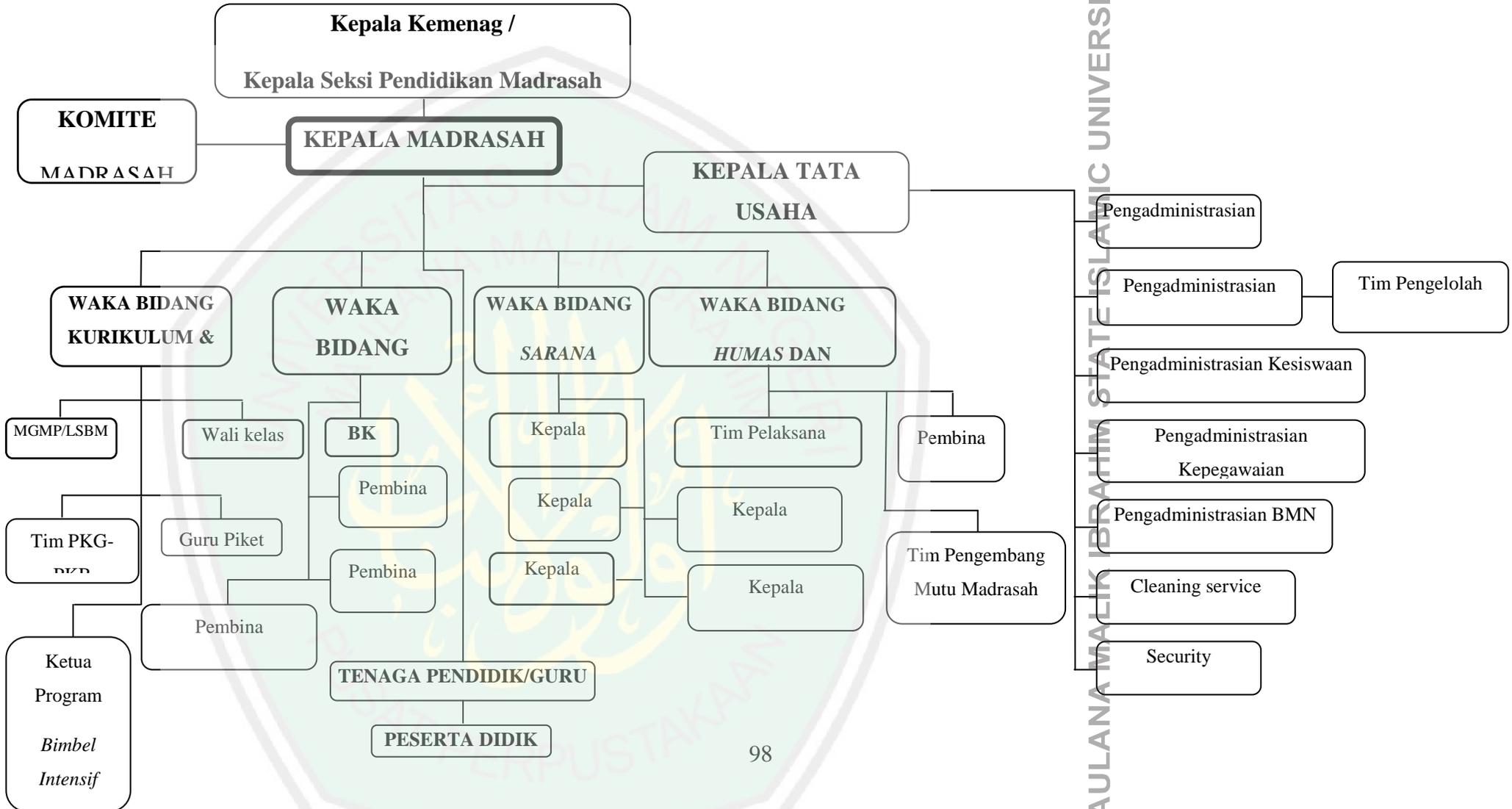
## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri Wonorejo
- b. NSM : 121135140006
- c. NPSN : 20582152
- d. Status : Negeri (Terakreditasi A)
- e. Alamat : Jl. Raya 45 Wonorejo Pasuruan
- f. No. Telp : 0343-613303
- g. Kecamatan : Wonorejo
- h. Kode Pos : 67173
- i. Tahun Berdiri : 1997
- j. Waktu Belajar : Pagi
- k. Kabupaten : Pasuruan
- l. Propinsi : Jawa Timur



Lampiran 2 Struktur Organisasi MTs Negeri Wonorejo





Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari FITK

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com">fitk_uinmalang@yahoo.com</a>	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/1964/2016	21 Juni 2016
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada		
Yth. Kepala MTsN Wonorejo Pasuruan		
di		
Pasuruan		
<i>Assalamu'alaikumWr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Abdul Muid	
NIM	: 12110143	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016	
Judul Skripsi	: <b>Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan</b>	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. H. Sulalah, M. Ag NIP. 19651112 199403 2 0024
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di MTsN Wonorejo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI WONOREJO**  
Jalan Raya No.45 Wonorejo Telp. (0343) 613303 Kode Pos 67173

Nomor : Mts.15.9.6/PP.00.5/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian a.n. Abdul Muid

Pasuruan, 25 Juli 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maliki Malang

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : Un.3.1/TL.00.1/19642/2016 tanggal 24 Juni 2016 hal : Izin Penelitian dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

N a m a : ABDUL MUID  
NIM : 12110143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester – Tahun Akademi : Genap – 2015/2016

Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Islam di M Ts N Wonorejo “

Setelah selesai melaksanakan penelitian, harap melaporkan hasil penelitian tersebut secara tertulis kepada kami.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pe. Kepala  
MOKHAMAD EDI AGUS NAWAWI, S.Pd  
NIP. 197306132005011005

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 5 Bukti Konsultasi

### LAMPIRAN 5



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdul Muid  
NIM/Jurusan : 12110143/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MTsN Wonorejo Pasuruan

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	23 Maret 2016	Konsultasi Bab I dan Bab II	
2	20 Maret 2016	Revisi Bab I dan Bab II	
3	17 Mei 2016	Konsultasi Bab III	
4	09 Agustus 2016	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
5	23 Agustus 2016	Revisi Bab IV dan Bab V	
6	13 September 2016	Konsultasi Bab VI	
7	26 September 2016	Revisi Keseluruhan	
8	27 September 2016	ACC Keseluruhan	

Malang, 27 September 2016  
Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

## Lampiran 6 Kebijakan Teknis Kepala Madrasah

### **Kebijakan Teknis Kepala Madrasah**

- a. Menjunjung tinggi Kode Etik Guru dan Tenaga Kependidikan serta Tata Tertib Siswa;
- b. Menjunjung tinggi “Sapta Budi Utama” ( 7 Budi Utama: Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja sama, Adil, dan Peduli – JTV DKAP ) sebagai Budaya Kerja dan Budaya Belajar di Madrasah yang bersumber pada penerapan nilai-nilai Asma’ul Husna;
- c. Menegakkan motto kerja “*One Team, One Vision*”, yakni Satu Tim dan Satu Tujuan mencapai Sukses Mulia sebagai Madrasah Idaman yang Terdepan dalam Prestasi , Berkarakter Islami, dan Berwawasan Lingkungan;
- d. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi berdasarkan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan
- e. Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik dan memperhatikan modalitas utama belajar mereka dalam pelaksanaan pembelajaran, baik Visual, Auditorial, maupun Kinestetiknya;
- f. Mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dan Kebangsaan serta pendidikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri siswa;
- g. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang asri dan nyaman dengan gerakan “*Go Green and Clean*”

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Kepala Madrasah

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Drs. H. Mahmud, M.Pd.I

NIP : 196808071995031002

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan/ 07 Agustus 1968

Alamat : Jl Trunojoyo Bugul Kidul Kota Pasuruan

No. Telp : 081336813222

Motivasi : -

Pendidikan Formal : - SDN I Kasri  
-SLTP Negeri 2Pandaan  
-PGAN Malang  
-S1 IAIN Malang  
-S2 IAIN SUNAN AMPEL

Pengalaman Organisasi : -OSIS SLTP Negeri 2Pandaan  
-OSIS PGAN Malang  
-Senat Mahasiswa IAIN Malang  
-PC LP MAARIF NU KAB. PASURUAN

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Guru Aqidah Akhlak

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Masithoh, S.Ag  
NIP : 197304282007102002  
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro/ 28-04-1973  
Alamat : Kampung Baru Kluwut Wonorejo Pasuruan  
No. Telp : 082131234508  
Motivasi : Berusaha Sekuat Tenaga Dan Berdoa  
Pendidikan Formal : - MI Darul Ulum Baureno Bojonegoro  
-MTsN Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang  
-MAN Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang  
-S1 Universitas Islam Malang  
Pengalaman Organisasi : - Pramuka  
-PMII  
-PGRI  
-Darma Wanita

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Guru Fiqih

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ahmad Marzuqi, S.Ag  
NIP : 197106212007101001  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan/ 21 Juni 1971  
Alamat : Rembang II, Rembang kab.pasuruan  
No. Telp : 081330360301  
Motivasi : manjadda wa jada  
Pendidikan Formal : - SD 1983  
-MTs 1987  
-MA 1992  
-S1 1999  
-S2 proses  
Pengalaman Organisasi : - koordinator keagamaan MTsN Wonorejo  
Pasuruan  
-ketua MGMP Fiqih Kab.Pasuruan

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Narasumber (Siswa)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Indi Afkarina Salsabila  
NIS : 2530  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan/ 17 Januari 2002  
Alamat : Jl Semeru No. 09 Wonorejo Pasuruan  
No. Telp : 081555912602  
Motivasi : Selalu ada usaha dalam perubahan  
Pendidikan Formal : - TK Wonorejo  
-SDN Wonorejo  
-MTsN Wonorejo  
Pengalaman Organisasi : - OSIM Wakil Ketua  
-Pramuka seksi bidang ketaqwaan

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Abdul Muid  
NIM : 12110143  
Alamat : Dusun Pesanggrahan RT. 01 RW. 03 Desa  
Slambrit Kecamatan kraton Kabupaten Pasuruan  
Jawa Timur  
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 April 1995  
Fak/Jur/Prog. Study : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2012  
No Telp/HP : 085790809076  
Email : tauruz7@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Slambrit Kraton Pasuruan  
2. MTs Sunan Ampel Siyar Rembang Pasuruan  
3. MA Sunan Ampel Siyar Rembang Pasuruan  
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Isla



Malang, 27 September 2016

Mahasiswa

Abdul Muid

NIM

12110143

Lampiran 12 Foto Dokumentasi



*Gambar 1 Workshop Media dan Alat Peraga*



*Gambar 2 Peragaan JTVDKAP di apel pagi*



*Gambar 3 Sholat Dluhur Berjamaah*



*Gambar 4 Pembelajaran menggunakan Metode Study Field*



*Gambar 5 Setoran Hafalan Juz Amma*



*Gambar 6 Suasana Kekeluargaan Guru dan Staff MTsN Wonorejo*



*Gambar 7 Wawancara dengan Siswa*



*Gambar 8 Wawancara dengan Guru Fiqih (Bapak Marzuqi)*



*Gambar 9 Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Ibu Masithoh)*



*Gambar 10 Wawancara dengan Staf Karyawan*



*Gambar 11 Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Mahmud)*



*Gambar 12 Gerbang Sekolah MTsN Wonorejo*



*Gambar 13 Upacara Bersama Bapak Kapolres*



*Gambar 14 Kaleng Shodaqoh di Setiap Kelas dan Kantor*



*Gambar 15 Pembiasaan Adzan Siswa Pada Sholat Berjamaah*



Gambar 16 Pelantikan OSIM MTsN Wonorejo



Gambar 17 Banjari MTsN Wonorejo



*Gambar 18 Sikap Sosial dengan Masyarakat*

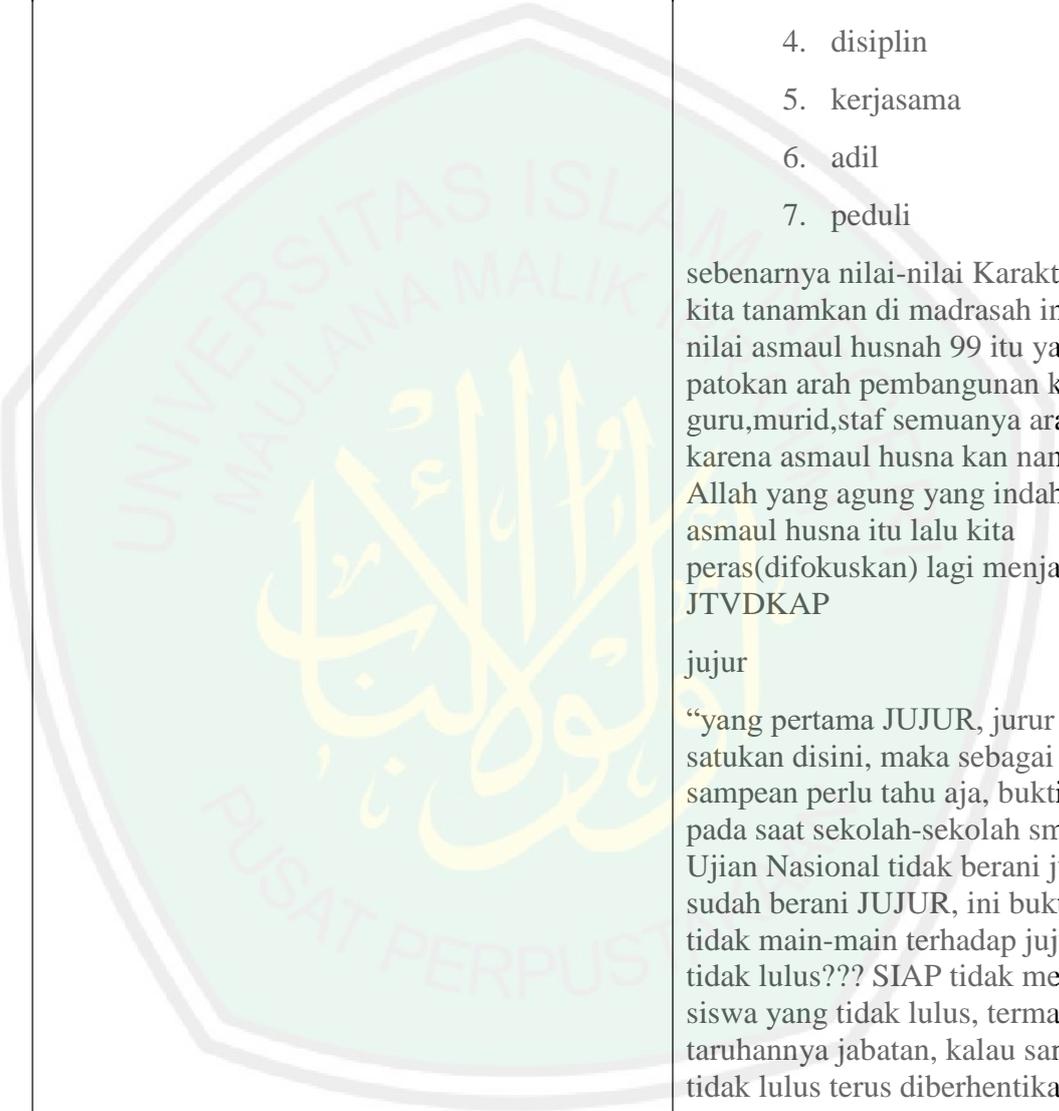


**TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I

Tanggal 01 Agustus 2016

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lamakah bapak menjabat sebagai kepala sekolah?	Saya melaksanakan amanah sebagai kepala madrasah di Mts n wonorejo ini hampir 4,5 tahun
2.	Bagaimana menurut Bapak tentang nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?	Secara umum alhamdulillah baik, saya tidak mengatakan sangat baik, tapi di banding dengan situasi dan kondisi keadaan di luar, sekarang ini kan banya kasus-kasus narkoba,tawuran pelajar, sex bebas dll kalau di dibandingkan dengan ke dalam madrasah ini saya bisa menilai kondisi keadaan penanaman nilai-nilai Karakter islam di madrasah ini saya nyatakan berhasil walapun tidak sangat berhasil, nilainya baik 80 ke atas tapi tidak sampe 100
3.	Nilai-nilai Karakter islam apa saja yang di tanamkan di MTsN Wonorejo?	<p>Penanaman nilai karakter islam ini ada yang melalui Mapel, kalau lihat visi madrasah kita ini kan terdepan dalam prestasi, berkarakter islami, dan berwawasan lingkungan</p> <p>Nah berkarakter islami ini otomatis berakhlak islami, berarti menjunjung tinggi melaksanakan nilai-nilai Karakter islam secara kaffah tentunya, namanya juga visi. Tentu semuanya mengarah kesana, maka kita berusaha nilai-nilai Karakter islam itu kita implementasikan kita upayakan sekuat tenaga bersama-sama kita, tanamkan kita biasakan, kita kampanyekan secara terus menerus dan tidak pernah henti.</p> <p>Nilai nilai Karakter islam yang di</p>

		<p>tanamkan di madrasah ini adalah JTVDKAP</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. jujur</li> <li>2. tanggung jawab</li> <li>3. visioner</li> <li>4. disiplin</li> <li>5. kerjasama</li> <li>6. adil</li> <li>7. peduli</li> </ol> <p>sebenarnya nilai-nilai Karakter islam yang kita tanamkan di madrasah ini adalah nilai-nilai asmaul husnah 99 itu yang menjadi patokan arah pembangunan karakter guru,murid,staf semuanya arahnya ke sana, karena asmaul husna kan nama-nama Allah yang agung yang indah. Nah dari 99 asmaul husna itu lalu kita peras(difokuskan) lagi menjadi 7 JTVDKAP</p> <p>jujur</p> <p>“yang pertama JUJUR, jurur saya nomor satukan disini, maka sebagai bukti sampean perlu tahu aja, buktinya JUJUR, pada saat sekolah-sekolah smuanya tiarap Ujian Nasional tidak berani jujur, disini sudah berani JUJUR, ini bukti bahwa kita tidak main-main terhadap jujur ini. Risiko tidak lulus??? SIAP tidak meluluskan siswa yang tidak lulus, termasuk saya taruhannya jabatan, kalau sampai ada yang tidak lulus terus diberhentikan karena ada siswa yang tidak lulus, saya SIAPP bila memang saya harus di berhentikan karena JUJUR” Kalau ujian tidak boleh nyontek</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Allah itu tanggung jawab sekali, berani menciptakan mahluknya berani ngasih rizqi kan? Melindungi, dll, maka dari itu kita sebagai mahluk allah harus meniru</p>
--	---	---

		<p>allah yang sangat bertanggung jawab. Maka kita ketika menjadi siswa, menjadi guru, menjadi karyawan, menjadi kepala madrasah, dll di pundak kita ini masing-masing punya tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai posisi masing-masing.</p> <p>Pengawasnya saya arahkan bapak/ibu harus ketat harus bertanggung jawab dalam mengawasi pada saat ujian</p> <p>Visioner</p> <p>Visioner ini selalu berpikir kedepan, kalau di surat alfatehah itu malikiyau middin (allah yang merajai hari kemudian/akhir) hari akhir itu berarti kita diajak untuk selalu berpikir/berorientasi ke depan bukan malah kebelakang, akhir itukan finish, ibarat orang lomba lari jangan melihat kebelakang terus, jadi harus kedepan bagaimana menjadi yang terdepan agak bisa juara. Begitu juga di madrasah ini, bagaimana menjadi yang terdepan dari madrasah lainnya. Guru juga begitu, kedepannya harus bagaimana. Siswa pun juga harus begitu.</p> <p>Disiplin</p> <p>Disiplin ini kunci, seperti puasa itu sdr Abdul Muid berani gak ketika buka puasa kurang dari 3 menit, berbuka duluan? Gak berani kan? Padahal gak ada yang melihat. Nah ini juga masuk pada nilai Jujur tadi.</p> <p>Kerjasama</p> <p>Kerjasama itu penting, kita semua sepakat bikin jas almamater buat guru-guru dan di atas saku kita ditulis MTsN Wonorejo ONE TEAM ONE VISION, makanya kita ini satu tim dan satu tujuan, gk ada yang satunya keutara dan satunya keselatan. Kita harus ONE TEAM ONE VISION yang telah kita sepakati bersama ini.</p> <p>Pada waktu shalat pun berjamaah itu</p>
--	---	--

		<p>adalah lambang kebersamaan.</p> <p>Adil</p> <p>Adil itu kita berusaha menegakkan kejujuran tadi itu kepada siapa saja. Adil itu profesional. Adil itu tegak lurus, konsisten , istiqomah, dll</p> <p>Misalnya ke guru saya tidak boleh diskriminasi antar guru,siapa yang keliru ya saya panggil.</p> <p>Misal ada yang datang terlambat, kita kan pakek finger print, itu sudah ada itung-itungannya, misal ada yang telat itu nilainya saya kurangi.</p> <p>Peduli</p> <p>Nah ini kelemahan kita sering tidak peduli ini,maka budaya madrasah kita ini PEDULI.</p> <p>Peduli ada sampah di ambil, ada yang kurang enak di lihat harus cepat diperbaiki.</p> <p>Ada teman guru kita yang sakit kita cepat tanggap, ada siswa yang sakit kita cepat tanggap.</p> <p>Kan ada itu infaq tiap jum'at, termasuk juga guru-guru ini ada infaq juga, setiap dapat sertifikasi disini budayanya harus infaq 2,5% dari sertifikasi yang diperoleh, kita kumpulkan lalu kita berikan ke teman-teman yang belum PNS. Gaji 13 juga begitu ayo monggo infaq.</p> <p>Pernah saya harus marah ketika melihat tanaman yang masih kecil dibuat mainan di putar-putar sampai layu oleh siswa, siswa itu lalu meminta maaf ke saya, jangan minta maaf ke saya, minta maaf ke tanaman yang kamu rusak itu, Saya gitukan.</p>
4.	Bagaimana peran bapak kepada Guru dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?	<p>1. Saya berusaha memberi contoh uswatun hasanah, karena guru inikan orang dewasa gk mungkin saya harus ceramah terus. Saya tidak segan-segan terjun sendiri saya,</p>

		<p>begitu bel berbunyi saya tidak malas-malasan langsung masuk ke kelas pagi untuk membaca al-qur'an bersama siswa-siswa, kalau tidak ke kelas saya langsung ke musholla untuk jadi imam shalat duha. Begitu juga bila tiba waktu shalat duhur , kalau pekerjaan saya bisa untuk ditinggal saya langsung jadi imam shalat berjamaah duhur dengan anak-anak.</p> <p>2. Tentu saya tidak pernah bosan kalau ada kesempatan seperti waktu rapat itu saya selipkan nasehat-nasehat yang mengarah kepada JTVDKAP tadi. Pada kesempatan upacara bendera sering saya sampaikan nasehat-nasehat juga. Bahkan sekarang jamannya sudah canggih saya kadang mengcopy tulisan-tulisan yang menurut saya baik, ke grup WA guru-guru MTsN wonorejo ini.</p>
5.	Bagaimana peran bapak kepada Siswa dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?	<p>1. Memberi contoh juga, kadang saya bila menemukan hal yang bertentangan dengan nilai Karakter islam, jam ngajar saya saya cut sebentar buat benarin yang bertentangan dengan nilai Karakter islam tadi. Misal ada anak berkata yang tidak baik, maka saya memperbaiki anak yang berkata tidak baik tadi dengan memberi islah. 2. Pada saat upacara bendera juga, 3. Pada saat kultum setelah shalat duha 3.pada saat kultum shalat duhur . kalau tidak saya, ya saya pesen kepada guru yang memimpin.</p>
6.	Bagaimana peran bapak kepada karyawan dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?	<p>Penanaman nilai karakter yang saya tanamkan ke karyawan ya sama dengan yang saya terapkan kesiswa-siswa mtsN wonorejo.</p>
7.	Pembiasaan dan kebijakan?	<p>-Pembiasaan shalat berjamaah duhur, duha, -membaca alquran dipagi hari sebelum melaksanakan KBMsetiap hari kecuali khusus hari jum'at baca yasin dan hari sabtu baca asmaul husna. Selama 3 tahun ada diMTsN Wono rejo ini, mereka kita tanamkan kebiasaan ngaiji alquran, harapannya mereka mencintai alquran,</p>

		<p>kalau sudah cinta kan mereka akan tiap hari membacanya. -Ada juga pembiasaan tahfid juz amma(juz 30),kita targetkan lulus dari MTsN ini mereka hafal juz 30 - tahfid asmaul husna hari sabtu. - Kebersihan peduli lingkungan memelihara tanaman, hewan,(flora fauna) semua pembiasaan mengarah kepada nilai JTVDKAP itu.</p> <p>Iya disini juga pakai kebijakan, kebijakannya ya visi, misi, dan tujuan kita ini</p> <p>Kita juga berusaha menciptakan suasana go green and clean di tetapkan sejak 2012</p>
8.	<p>Bagaimana strategi bapak untuk menanamkan nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?</p>	<p>Strategi langsung dan tidak langsung</p> <p>Langsung, misal ketika saya masuk kelas, memimpin upacara,pada waktu rapat, memimpin berjamaah shalat duha, memimpin berjamaah shalat duhur dll</p> <p>Tidak langsung, misal ketika saya ada rapat di luar sekolah maka saya berkoordinasi dengan guru-guru siapa yang mewakili saya.</p> <p>Saya juga bekerja lewat tangan orang lain, saya mengundang pihak ketiga, misalnya tentang kebersihan atau pentingnya kesehatan, saya langsung mengundang dari dokter dari puskesmas untuk ngisi pada saat upacara kadang waktu di dalam kelas. Misal masalah disiplin saya langsung mengundang koramil. misal masalah agama saya ngundang kiyai, tokoh agama di daerah sini.</p> <p>Strategi berdoa, karena saya seorang muslim saya selalu menyisipkan sepatah kata untuk mendoakan untuk diri saya, guru-guru saya, siswa-siswa saya,santri-santri saya, untuk seluruh warga MTsN ini dan semuanya. Doa ini sangat penting karena saya sebaga pemimpin tentu tidak Cuma berusaha secara lahiriyah saya juga</p>

		<p>berusaha dengan batiniyah yaitu berdoa.</p> <p>Pada hari-hari khusus saya selalu perintahkan untuk berpuasa, misal hari senin kamis, hari arafah, puasa syawal, puasa asyura.dll</p>
9.	<p>Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam yang ada di MTsN Wonorejo?</p>	<p>Internal</p> <p>Individu guru-guru kita ini kan gak sama, ada yang basic pesantren ada yang basic non pesantren (umum), begitu juga murid-murid ini rata-rata dari lulusan SD, yang dari MI sedikit disini ini kira-kira Cuma 10%, itu menjadi faktor penghambat</p> <p>Eksternal</p> <p>Lingkungan, ini yang paling banyak berpengaruh. Saya sering mengabsen, siapa yang belum shalat subuh? Pernah satu kelas sampe 7 orang yang belum shalat subuh. Menurut saya orang tua jelas salah, mengapa anaknya tidak shalat subuh di biarkan saja.</p> <p>Anak- anak kan sekolah Cuma sekitar 6-7 jam lah disekolah, nah sisanya kan di rumah, tapi syukur kalau ada yang sekolah diniyah setelah duhur. Nah yang sambil sekolah duhur inilah yang baik baik, mempunyai nilai plus. Beda dengan anak-anak yang tidak sekolah diniyah, dan orang tuanya yang sibuk, apalagi orang tuanya yang cerai Ini hampir kebanyakan yang bermasalah.</p> <p>Kemajuan teknologi Game, gadget, internet, Hp,dll</p>
10.	<p>Bagaimana cara bapak (solusi) untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p>	<p>Kita tidak pernah berhenti mengkampanyekan visi, misi, dan tujuan madrasah. Termasuk juga JTVDKAP. Di berbagai kesempatan. Termasuk kepada orang tua dengan cara ngasih surat edaran, mengundang orang tua ke sekolah setiap ada rapotan.</p> <p>Kerjasama dengan berbagai pihak</p>

		<p>Menetapkan peraturan tata tertib madrasah, dan sanksi-sanksinya</p> <p>Contoh disini ada 3 pelanggaran berat yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, kalau itu di langgar maka akan dikembalikan kepada orang tua(DO), kemarin ada yang sampai di DO padahal kurang 3 bulan melaksanakan UN, namanya pun sudah terdaftar sebagai peserta UN tapi dengan sangat terpaksa harus di kembalikan ke orang tua karena melanggar salah satu dari 3 pelanggaran berat itu. Karena saya sudah sosialisasikan kepada orang tua, kepada siswa. Jadi ya tidak ada ampun bagi yang melanggar. Karena juga sudah ada peringatan, orang tua juga sudah di panggil tapi tetap saja di lakukan lagi. Madrasah tidak mau menanggung risiko bila terjadi sesuatu hal yang tidak kita inginkan pasti madrasah sendiri yang kena getahnya. 3 pelanggaran itu sudah kita kontrak untuk setiap siswa baru pada awal masuk MTsN ini dengan 2 matrai 6000, satu untuk siswa, satunya lagi untuk orang tuanya. Bila tetap melanggar maka akan dikembalikan kepada orang tua.</p> <p>Banyak wali murid itu senang dengan madrasah ini karena terkenal sangat disiplin, konsisten, mudah mudahan di barengi dengan hidayah oleh Allah SWT sehingga di paringi selamat semuanya.</p>
11.	<p>Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam di MTsN Wonorejo?</p>	<p>Internal</p> <p>Guru-guru kami, pegawai-pegawai kami ini alhamdulillah kompak.</p> <p>Saya nilai selama 4,5 tahun memimpin di madrasah ini apa yang menjadi motto di jaz almamater ONE TEAM ONE VISION ini berguna bisa mengarahkan perilaku kami semua untuk selalu kompak bersatu padu sambil saling mendukung, saling asih-asuh, kekompakan ini sangat poll mendukung . misal tidak kompak waduh,</p>

		<p>susah.</p> <p>Eksternal</p> <p>Dukungan dari komite, dukungan dari masyarakat sekitar, itu bagus. Misal ada siswa kita merokok di luar sekolah atau yang lain, nah itu masyarakat langsung lapor kepada kita. Maka kita langsung menindak siswa tersebut. Berarti masyarakat peduli dengan madrasah ini.</p> <p>Masyarakat wonorejo ini masih kebanyakan agamis, sopan santun masih ada, nilai-nilai tradisi keislaman ini masih sangat kental,</p> <p>termasuk juga keberadaan pondok pesantren, karena ada juga siswa yang sambil mondok sekolah ke madrasah ini</p> <p>keberadaan madrasah diniyah, maka kebijakan saya harus pandai berkolaborasi dan bekerjasama dengan madrasah diniyah itu karena hasilnya jelas anak-anak yang sambil sekolah diniyah itu memang hampir tidak pernah ada kasus, maka kalau waktunya ujian diniyah itu anak-anak ijin pulang lebih awal itu saya ijin, yang penting ada surat dari kepala madrasah diniyah bahwa siswa itu memang mengikuti ujian diniyah.</p>
12.	Fasilitas apa saja yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Karakter islam di MTsN Wonorejo?	<p>Musholla lumayan tapi masih kurang besar karena untuk shalat berjamaah duhur masih jadi 2 gelombang karena musholla kurang luas, halaman madrasah yang cukup luas, LCD alhamdulillah baru 10 biji, di setiap kelas ada al-quran, satu siswa satu mushaf, karena untuk ngaji dipagi hari itu.</p>
13.	Diprioritaskan kemana penanaman nilai-nilai Karakter islam di MTsN Wonorejo?	<p>Di arahkan ke 99 asmaul husna itu, lalu di kerucutkan ke JTVDKAP itu</p>

Tabel 8 Transkrip Wawancara